

**PERSEPSI SISWI NON MUSLIM TERHADAP PEMAKAIAN  
JILBAB DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROSES  
PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1 TEGALSARI  
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN  
2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Siti Alfi Nur Sa'adah  
Nim: T20151361

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
AGUSTUS 2019**

**PERSEPSI SISWI NON MUSLIM TERHADAP PEMAKAIAN  
JILBAB DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROSES  
PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1 TEGALSARI  
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN  
2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Siti Alfi Nur Sa'adah**

**Nim: T20151361**

Disetujui Pembimbing



**Dewi Nurul Qomariyah. SS., M.Pd.**

**NIP. 19790127 200710 2 003**

**PERSEPSI SISWI NON MUSLIM TERHADAP PEMAKAIAN  
JILBAB DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROSES  
PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1 TEGALSARI  
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN  
2019/2020**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Selasa**

**Tanggal : 20 Agustus 2019**

Tim Penguji

**Ketua**



**Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.**  
**NIP. 196405051 99003 1 005**

**Sekretaris**



**Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
**NUP. 20160363**

Anggota:

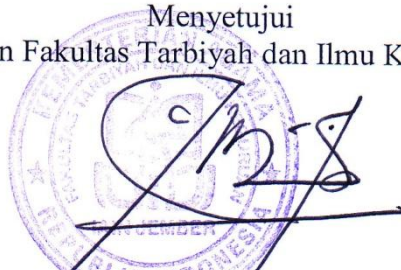
1. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.



2. Dewi Nurul Qomariyah. SS., M.Pd.



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
**NIP. 19640511 199903 2 001**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلُوبًا لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ  
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnyake seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”Q.S Al-Ahzab 59.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), 426

## **PERSEMBAHAN**

*Teruntuk:*

*Ayahanda Moh.Suhadi dan Ibunda Jumiatus tercinta*

*yang senantiasa selalu mendoakan, menasehati, menyayangi, dan memotivasi  
untuk selalu bersabar dan semangat dalam menuntut ilmu.*



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah serta karunia yang berlimpah baik dari segi perencanaan dan pelaksanaan dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana SI dapat berjalan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., karena melalui beliau penulis dan kawan-kawan penulis dapat merasakan kesejukan akan ilmu serta kehidupan yang nantinya diharapkan akan menjadi lebih terang.

Kesuksesan penulis tentunya tidak serta merta terjadi begitu saja. Penulis mengalami berbagai kesulitan akan tetapi semua dapat terlewati dengan pertolongan Allah melalui hamba-hambanya yang senantiasa membantu penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan, sokongan moril, waktu dan tenaga untuk dapat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj Mukniah, M. Pd.I Selaku Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Jember.
3. Dr. Mashudi, M.Pd. selaku wakil dekan bidang akademik dan pengembangan lembaga.

4. Bapak Drs, D. Fajar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Ibu Dewi Nurul Qomariah. Ss., M.Pd. selaku dosen pembimbing.
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
7. Keluarga besar SMK Negeri 1 Tegalsari selaku lokasi penelitian.

Penulis sangat menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga segala bantuan dan amal baik yang telah beliau berikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT, kami ucapkan "*jazakumullahu khoiru jaza'.*"

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan barokah serta menambah wawasan keilmuan bagi penulis pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Serta kita semua selalu mendapat ridho orang tua dan ridho Allah SWT, *amiin yaa rabbal alamiin.*

Jember, 20 Agustus, 2019

Penulis

## ABSTRAK

**Siti Alfi Nur Sa'adah, 2019:** *Persepsi Siswi Non Muslim Terhadap Pemakaian Jilbab Dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran Pai Di Smk Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi*

Menutup aurat adalah salah satu hal terpenting dan diwajibkan khususnya bagi wanita untuk menjaga diri dan kehormatan. Membahas menutup aurat tentu tidak lepas dari gaya berbusana. Salah satunya jilbab. Jilbab bukanlah sesuatu yang asing bagi umat muslim. Kini keberadaan wanita berjilbab mudah ditemui di lingkungan sekitar khususnya di lingkungan pendidikan. Bahkan keberadaan jilbab juga digemari oleh perempuan yang menganut agama lain. Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Tegalsari adalah sekolah yang seluruh siswinya mengenakan jilbab tanpa terkecuali mereka yang non muslim.

Fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah: 1.) Bagaimana persepsi siswi non muslim terhadap pemakaian jilbab di SMK Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi?: 2.) Bagaimana Implikasi pemakaian jilbab terhadap proses pembelajaran PAI bagi siswi non muslim di SMK Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan segala permasalahan yang dituangkan dalam fokus masalah.

Adapun dalam rangka mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model. adapun untuk uji keabsahan data yang digunakan yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, memperoleh kesimpulan bahwa persepsi siswi non muslim terhadap pemakaian jilbab adalah pakaian yang menutupi tubuh perempuan mulai dari kepala hingga kaki selain wajah dan telapak tangan. Siswi non muslim memakainya selama dirasa nyaman dan tidak keberatan boleh saja tanpa memiliki maksud menghina dalam memakai jilbab seperti yang di pakai muslim lainnya serta tetap beriman dengan apa yang diyakini, Merasa lebih cantik ketika memakai jilbab Dalam agama yang dianut siswi non muslim, khususnya Kristen katolik ternyata terdapat anjuran untuk berjilbab pula. Sedangkan Implikasi terhadap pemakaian jilbab terhadap proses pembelajaran PAI bagi siswi non muslim adalah Menghafal doa orang Islam, Memudahkan Siswi non muslim berbaur dan bertukar pikiran dengan siswa-siswi muslim dengan baik, Memiliki sikap toleransi terhadap agama lain, Mendapat pengetahuan dari ajaran agama Islam. Misal terkait Nabi, Mengucapkan salam sesuai ajaran islam kepada guru, Tidak disadari mengetahui lagu-lagu Islami.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	16
1. Pengertian Persepsi .....	16
2. Pengertian Jilbab .....	24
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33

B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Subyek Penelitian .....	34
D. Tekhnik Pengumpulan Data .....	34
E. Analisis Data .....	37
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap penelitian.....	41
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	43
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	46
C. Pembahasan Temuan.....	59
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran-Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

**IAIN JEMBER**

## Lampiran-Lampiran

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Wawancara
4. Jurnal Penelitian
5. Gambar/Dokumen/Arsip Penting
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
1. Data Rombongan Belajar di SMK Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi. ....	45
2. Data siswa non muslim SMK Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi.	
3. Data PTK dan PD SMK Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi. ....	45
4. Data Sarpras SMK Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi. ....	46
5. Data temuan SMK Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi. ....	58



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada zaman yang semakin maju dan modern ini kebutuhan manusia menjadi semakin kompleks dan beraneka ragam dalam berbagai hal, terutama dalam fashion dan life style. Oleh karena itu, pendidikan Islam menduduki posisi penting untuk lebih luas memberikan kontribusi pada kemajuan zaman sekarang, karena dikhawatirkan akan menimbulkan banyak penyimpangan-penyimpangan yang akan berakibat fatal bagi nilai kehidupan manusia. Diakui dari Menteri agama Lukman Hakim Saifuddin menuturkan pendidikan islam memiliki peran penting dalam menjaga peradaban bangsa.<sup>1</sup>

Hal tersebut diperkuat pula dengan penjelasan berikut:

Pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi agama islam dalam tiap pribadi manusia yaitu mencerminkan nilai-nilai normatif yang bersifat abadi dan absolut. Dan dalam pengalamannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut tempat dan waktu. Nilai-nilai Islam demikian itulah yang seharusnya ditumbuhkembangkan dalam diri manusia melalui proses transformasi pendidikan.<sup>2</sup>

Sebagaimana dijelaskan pula dalam PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan keagamaan bab 1 pasal 1 bahwa “Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat

---

<sup>1</sup> Redaksi Kastara id, Pendidikan Jadi Sarana Menjaga Kewarasan Bangsa”, [www.cionet.pbg/hur01.html](http://www.cionet.pbg/hur01.html), 03 Maret 2019.

<sup>2</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2009), 2

menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama adan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>3</sup>

Dewasa ini, pemakaian jilbab sedang menjangkit perempuan Indonesia, di mana pemakai jilbab terus bertambah, utamanya di kalangan mahasiswa dan pelajar. Perjalanan panjang pemakaian jilbab di Indonesia memang tergolong keras dan berliku. Sebelum era reformasi, perempuan yang mngenakan jilbab masih jarang ditemui. Karena pada masa itu penggunaan jilbab masih dianggap tabu oleh masyarakat. Kemudian pada awal tahun 1990-an, disrtai dengan pemahaman agama yang semakin meningkat maka mengenakan jilbab sebagai penutup aurat juga semakin meningkat. Namun akhirnya setelah mengalami tarik ulur yang cukup lama, tahun 1991 pemerintah mengeluarkan SK No. 100 yang berbunyi: "Siswi (SMP, SMA dan SMK) yang karena keyakinan pribadinya menghendaki penggunaan pakaian seragam sekolah yang khas."

Adapun lampiran tersebut bisa dilihat bentuk seragam khas yang dimaksud, yang tidak lain adalah busana muslimah dengan jilbab. Sebelumnya Penggunaan jilbab dan atribut keagamaan dilarang, beasiswa bagi mahasiswa berjilbab dipersulit, bahkan foto kelulusan dan kartu tanda penduduk harus terlihat telinga sehingga jilbab harus ditinggalkan demi urusan kenegaraan.

---

<sup>3</sup> Tim penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 85

Namun sejak keluarnya SK saat itu, pemakaian jilbab hampir tidak dapat terbendung lagi.<sup>4</sup>

Dampak dari SK, mahasiswa dan pelajar semakin mudah menggunakan jilbab. Kemudian diikuti oleh ibu rumah tangga, para pegawai kantor, bahkan para artis yang kemudian memutuskan untuk konsisten dalam memakai jilbab. Ini terbukti bahwa dari hari ke hari semakin banyak peminatnya. Maka tak heran jika sekolah, universitas dan kantor memperbolehkan pemakaian Jilbab bahkan mulai mewajibkannya pada lembaga-lembaga Islam tertentu. Namun bukannya tanpa konflik. Beberapa tahun terakhir, setidaknya tampak dua kelompok memakai jilbab. Kelompok pertama mewakili gerakan-gerakan yang berambisi untuk kembali ke Islam. Menurut Rais, gerakan yang meluas di kampus-kampus dan sekolah dunia Islam memengaruhi jilbalisasi, yang secara simbolik, dapat ditafsirkan sebagai usaha identifikasi diri ditengah krisis identitas yang melanda kaum muda. Kelompok kedua, mereka mewakili simbol kebebasan dan modernis. Dimana mereka tidak ingin menanggalkan jilbabnya, namun juga tidak mau ketinggalan zaman atau disebut kampungan.

Konsep jilbab didasarkan pada kewajiban agama islam bagi pemeluknya untuk menutup aurat jilbab terutama bagi muslimah. Salah satu dasar hukum jilbab adalah tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59:

---

<sup>4</sup> Dadi Ahmadi, "kontruksi jilbab sebagai simbol keislaman", 52 (Desember, 2018), 2.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ<sup>٥</sup> ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ<sup>٦</sup> وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا



*Artinya:* Hai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu'min: hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang.<sup>5</sup>

Banyak ahli bahasa Al-Qur'an maupun hadits menerjemahkan makna jilbab. Diantaranya adalah:

1. Menurut Ibnu Mansur jilbab adalah selendang lebar yang dipakai perempuan untuk menutupi kepala, punggung dan dada. Senada dengan A. Hasan ahli tafsir mengartikan jilbab adalah selendang atau pakaian lebar yang dipakai perempuan untuk kepala, punggung dan dada.
2. Dalam hal ini M. Qurash Shihab mengatakan bahwa aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangannya bukan kewajiban memakai jilbab dalam arti dipakai orang arab.<sup>6</sup> namun dalam hal jilbab dan pakaian yang terpenting adalah menampilkan mereka dalam bentuk terhormat.
3. Adapun menurut Ainurrofiq Dawam secara umum jilbab adalah penutup tubuh wanita, khususnya rambut, telinga, dan leher, yang terbuat dari bahan-bahan tertentu yang cukup kuat dengan dengan berbagai versinya.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemah*, 426.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* (Tangerang : Lentera Hati, 2018), 221.

<sup>7</sup> Ahmad Fathor Rosyid, *Muslimah Bercadar*. (Jember: Stain Jember Press, 2013), 27.



Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jilbab merupakan suatu pakaian yang menutup anggota badan. Jilbab adalah istilah pakaian yang berfungsi untuk menutup aurat wanita ketika keluar rumah. Istilah jilbab sendiri di Indonesia pada awalnya dikenal sebagai kerudung untuk menutup kepala (rambut) wanita hingga dada. Pada beberapa Negara Islam, pakaian sejenis jilbab sudah dikenal dengan beberapa istilah seperti chador di Iran, pardeh di India dan Pakistan. Jilbab yang mulanya dipandang sebagai symbol keterkungkungan dan keterbelakangan fashion sehingga pada tahun 2010 kebawah banya sekali wanita-wanita di Indonesia lebih memilih untuk tidak berjilbab karena dianggap sebagai keterbelakangan *fashion*, seiring berkembangnya modernisasi di Indonesia semakin banyak *fashion designer* muslim yang mengembangkan busana wanita muslimah dan jilbab menjadi trend fashion yang sangat diterima di masyarakat Islam Indonesia.

Berdasarkan observasi di sebuah lembaga sekolah SMK Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, dapat dijumpai Sekolah tersebut sebagian besar beragama Islam dan seluruhnya memakai jilbab. Dahulu sekolah ini didirikan oleh sosok pemuka agama. Yakni kyai H. Umaruddin majid salah satu pemangku Pondok Pesantren Mamba'ul huda. Seiring berjalannya waktu, sekolah yang awal mulanya bernama SMK Mamba'ul huda ini, kemudian beralih status menjadi SMK Negeri 1 Tegalsari. Hal ini disebabkan oleh pergantian kepemilikan dari swasta menjadi negeri. Maka dari itu, sekolah ini bukanlah milik yayasan seperti sedia kala.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Observasi, Tegalsari 09 Januari 2019.

Namun di Sekolah tersebut terdapat pula siswi non muslim yang berjumlah lima anak mulai dari kelas X hingga XII mengenakan jilbab sebagaimana yang di kenakan oleh kalangan siswi muslimah lainnya.<sup>9</sup> Tidak seperti di sekolah lainnya, siswi non muslim di sekolah SMK Negeri Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, semua mengenakan jilbab mulai dari hari senin hingga sabtu baik di mata pelajaran agama maupun diluarnya.<sup>10</sup> Hal ini tidak sesuai dengan esensi jilbab itu sendiri.

Dari uraian diatas, fenomena tersebut menjadi pandangan yang luar biasa akibat dari pemakaian jilbab yang kian melejit. Disamping itu, Pemakaian jilbab yang dipertahankan oleh siswi non muslim menjadi poin menarik. yakni persepsi siswi non muslim terhadap jilbab yang mereka kenakan setiap harinya baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luarnya di lingkungan sekolah.

Berbicara terkait persepsi, definisi yang lebih luas adalah sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data.<sup>11</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat An Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

<sup>9</sup> [ikdasmen.kemendikbud](http://ikdasmen.kemendikbud), Data Pokok SMK Negeri 1Tegalsari, (11 januari 2019)

<sup>10</sup> Observasi, SMK Negeri 1Tegalsari, 09 Januari 2019

<sup>11</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: kencana, 2008), 89

Firman Allah SWT Surat As-sajdah ayat 9:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا  
مَا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini kurang lebih dinamakan persepsi.

Di samping itu, peneliti tertarik pula dengan implikasi pemakaian jilbab siswi non muslim terhadap proses pembelajaran Pendidikan agama Islam. Ketika diketahui bahwa Jilbab merupakan salah satu bentuk identitas dari seorang muslimah namun di kenakan pula oleh seorang non muslim Seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Sedangkan dalam proses pembelajaran PAI, siswa di transfer ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan sebagaimana pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh.,

serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>12</sup>

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi siswi non muslim terhadap pemakaian jilbab di SMK Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Serta bagaimana implikasi pemakaian jilbab terhadap proses pembelajaran PAI bagi siswi non muslim di SMK Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi. Berdasarkan fokus penelitian tersebut peneliti mengambil judul: **Persepsi Siswi Non Muslim Terhadap Pemakaian Jilbab Dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana persepsi siswi non muslim terhadap pemakaian jilbab di SMK Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana implikasi pemakaian jilbab terhadap proses pembelajaran PAI bagi siswi non muslim di SMK Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan persepsi siswi non muslim terhadap pemakaian jilbab di SMK Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi
2. Mendeskripsikan pemakaian jilbab Implikasi terhadap proses pembelajaran PAI di SMK Negeri Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

---

<sup>12</sup> Zakiah, daradjat. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 86

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat menambah wawasan tentang Persepsi Siswi Non Muslim Terhadap Pemakaian Jilbab dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

1. Sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah bagi penulis dan sebagai bekal awal penelitian lain dimasa mendatang.
2. Diharapkan dapat menjadi penelitian ilmiah sebagai laporan dan tugas akhir pendidikan Strata 1 (SI) Pendidikan Agama Islam serta menjadi referensi untuk kajian-kajian keilmuan berikutnya.

#### b. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, serta memahami dan mengamalkan sesuai yang diajarkan dalam islam

#### c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi IAIN Jember untuk menambah inovasi ilmiah dan rujukan bagi

mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap pemakaian jilbab bagi siswi non muslim di SMK Negeri Tegalsari Kab. Banyuwangi.

## E. Definisi Istilah

Penelitian ini mengkaji tentang “*Persepsi Siswi Non Muslim Terhadap Pemakaian Jilbab dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi*” sehingga ada beberapa istilah pokok yang didefinisikan dan dijelaskan dalam penelitian ini agar tidak ada kesalah pahaman makna. Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Persepsi

Persepsi adalah tindakan mengenali, menafsirkan guna memberikan gambaran dan pemahaman<sup>13</sup>. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang diungkapkan oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi terjadi karena adanya hal-hal yang membentuk baik mengenali, menafsirkan, memberi pemahaman ketika seseorang menerima stimulus dari luar.

### 2. Jilbab

Jilbab adalah busana yang menutup seluruh tubuh wanita kecuali wajah dan telapak tangan.<sup>14</sup> El Guindi mengemukakan bahwa jilbab adalah ketika

<sup>13</sup> Sarlinto Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012), 86

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Jil bab Pakaian Wanita Muslimah* , 5

rujukannya pada pakaian perempuan, makna yang lebih tepat adalah kombinasi kesucian, pengendalian diri dan privasi.

Hemat penulis, jilbab adalah penutup tubuh wanita, khususnya rambut, telinga, dan leher hingga kaki kecuali wajah dan telapak kaki.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Agistia Sari (2017) dengan judul "*Persepsi siswi muslimah tentang peraturan kewajiban berjilbab di sekolah dan pengaruhnya terhadap akhlak (studi di SMA Negeri 3 Malang)*" Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten. Fokus masalah pada penelitian ini adalah 1) bagaimana peraturan kewajiban berjilbab bagi siswi muslimah di SMAN 3 kota Serang. 2) bagaimana tentang akhlak siswi di SMAN 3 kota Serang. 3) apakah terdapat pengaruh antara persepsi siswi tentang peraturan sekolah dalam berpakaian terhadap akhlak siswi di SMAN 3 kota Serang. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) mewajibkan siswi yang Bergama islam untuk menggunakan jilbab di sekolah, selain itu peraturan tersebut mempunyai sanksi yang cukup tegas bagi mereka yang melanggar. 2) semenjak dilakukannya peraturan tersebut kasus kenakalan semakin menurun, guru lebih mudah mengontrol para siswi di sekolah. 3) siswi yang memiliki persepsi positif cenderung memiliki akhlak yang baik terhadap Guru, teman-teman, dan lingkungannya. Begitu pula sebaliknya.

Perbedaan dari penelitian Agistia Sari terletak pada penggunaan persepsi yang tertuju pada siswi muslimah dan pengaruhnya terhadap akhlak. Sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas persepsi dari guru pendidikan agama Islam terhadap pemakaian jilbab.



Adapun persamaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian. Yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, terletak pada variabel tentang teori persepsi.

2. Darsiningsih (2016) “*Persepsi Mahasiswi Terhadap Penggunaan Jilbab Syar’i Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Di Kampus*” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana Persepsi Mahasiswi Terhadap Penggunaan Jilbab Syar’i. 2) Bagaimana kepribadian Mahasiswi STAIN Ponorogo Prodi PAI Dalam berjilbab Syar’i. 3) Bagaimana Implikasi Jilbab Syar’i Terhadap Perilaku Mahasiswi Di Kampus. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) mahasiswi dalam memaknai jilbab adalah sebuah kewajiban dan perintah yang dilaksanakan, sebagaimana sudah tercantum dalam Al-Qur’an. 2) perilaku Mahasiswa di kampus tidak membatasi mereka dalam berinteraksi sesama teman laki-laki dan perempuan. 3) kondisi lingkungan teman perkuliahan memiliki pengaruh besar dalam pergaulan.

Perbedaan dari penelitian tersebut membahas persepsi mahasiswa terhadap penggunaan jilbab syar’i, sedangkan peneliti membahas persepsi guru pendidikan agama Islam.

Adapun persamaan dari penelitian ini terletak pada penggunaan metode penelitian. Yakni menggunakan pendekatan kualitatif dan variabel tentang penggunaan jilbab.

3. Tutik Wijayanti (2017), “*Persepsi Siswi SMA Negeri 1 Welahan Dalam Mengenakan Jilbab*” mahasiswa jurusan hukum dan kewarganegaraan fakultas ilmu sosial universitas negeri semarang. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1). Bagaimana persepsi siswi SMA Negeri 1 welahan dalam mengenakan jilbab dan. 2) Apakah faktor-faktor penyebab siswi SMA Negeri 1 mengenakan jilbab. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pada umumnya sudah bagus dan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama Islam, yaitu bahwa Jilbab/busana muslimah yang baik adalah busana yang dapat menutupi aurat seorang muslimah. Sedangkan faktor-faktor siswi yang menyebabkan mengenakan jilbab terdapat 5 faktor. Diantaranya adalah lingkungan, kesadaran diri, dorongan dari guru, latar belakang keluarga, dan juga faktor mengikuti trend/mode.

Perbedaan dari penelitian tersebut membahas persepsi siswi di SMA Negeri 1 Welahan, sedangkan peneliti membahas persepsi siswi non muslim di SMK Negeri 1 Tegalsari.

Sedangkan persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan metode penelitian. Yakni pendekatan kualitatif. Selain itu terletak pada teori persepsi tentang jilbab.

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Agistia Sari (2017) dengan judul “ <i>Persepsi siswi muslimah tentang peraturan kewajiban berjilbab di sekolah dan pengaruhnya terhadap akhlak (studi di SMA Negeri 3</i>	a. mengkaji pemakaian jilbab b. Pendekatan penelitian	Penelitian terdahulu membahas persepsi siswi muslimah

	<p><i>Malang</i>)” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten</p>	<p>kualitatif.</p>	<p>dan pengaruhnya terhadap akhlak. Sedangkan peneliti membahas persepsi guru PAI terhadap pemakaian jilbab bagi non muslim.</p>
2.	<p>Darsiningsih (2016) “<i>Persepsi Mahasiswi Terhadap Penggunaan Jilbab Syar’i Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Di Kampus</i>” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo</p>	<p>a. mengkaji pemakaian jilbab b. pendekatan kualitatif</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas persepsi mahasiswa Terhadap penggunaan jilbab syar’I, sedangkan peneliti membahas persepsi guru PAI.</p>
3.	<p>Tutik Wijayanti (2017), “<i>Persepsi Siswi SMA Negeri 1 Welahan Dalam Mengenakan Jilbab</i>” mahasiswa jurusan hukum dan kewarganegaraan fakultas ilmu sosial universitas negeri semarang</p>	<p>a. mengkaji teori persepsi dan jilbab b. pendekatan kualitatif</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas persepsi mahasiswa Terhadap penggunaan jilbab, sedangkan peneliti membahas persepsi guru siswi non muslim dan implikasinya terhadap proses pembelajaran PAI.</p>

## B. Kajian Teori

### 1. Teori Persepsi

#### a. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Ilmiah Populer, persepsi adalah pengamatan, penyusunan, dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera), daya memahami.<sup>15</sup> Sedangkan dalam Kamus Bahasa Inggris persepsi adalah perception yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan hasil pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi dikaitkan dengan faktor eksternal yang direspon melalui panca indra, daya ingat, dan daya jiwa. Persepsi dapat diartikan pula sebagai proses di mana kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan.<sup>16</sup>

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang diungkapkan oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang disebut persepsi. Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimuli yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantunya untuk memahami lingkungannya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Serbajaya, 2010), 409

<sup>16</sup> Rita L. Atkinson Dkk, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2005), 201

<sup>17</sup> Sarlinto Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 86

dalam hal ini, terdapat beberapa ilmuwan yang mengartikan persepsi sebagai berikut:

- 1) Menurut Salomon, persepsi sebagai proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilah dan dipilih, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan. Sedangkan menurut Kimbal Young persepsi adalah sesuatu yang menunjukkan aktifitas merasakan, meng-interpretasikan dan memahami objek, baik fisik maupun sosial.
- 2) Jalaludin Rahmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau pengalaman yang diperoleh dari menyimpulkan informasi dan menampilkan pesan pengertian atas pemahaman bahwa persepsi adalah terdapat pengalaman tertentu yang diperoleh. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (sensori stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motifasi, dan memori.
- 3) Ruch mengartikan persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inrawi (senory) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur yang bermakna pada situasi tertentu. Dengan pandangan Ruch tersebut persepsi mengandung arti sama dengan proses sistim berpikir yang membutuhkan varbilistik yang

dijadikan persepsional seseorang. Dalam persepsi terdapat upaya mengakui sesuatu, menginginkannya, mengerti tentang sesuatu menghubungkan pengertian satu sama lainnya yang memusatkan dan mengambil kesimpulan.<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi timbul karena adanya hal-hal yang membentuk yaitu penerimaan langsung seseorang melalui proses pengindraan, pengamatan, pengetahuan, penyeleksi dan interpretasi suatu objek yang dianggap dengan indra. Dengan demikian setiap stimulus yang dipandang seseorang akan mengalami persepsi yang berbeda dengan tingkat ingatan cara berfikir serta bagaimana menafsirkannya.

Jadi persepsi adalah penangkapan objek disini ialah pemakaian jilbab yang diamati oleh panca indra yang membentuk pengalaman dari apa yang diamati, kemudian memberikan pengetahuan yang dapat memberi arti tentang indra penglihatan. Lalu timbul evaluasi untuk seseorang merasa senang atau tidak senang dengan apa yang sudah diamati. Sehingga menimbulkan suatu tindakan atau reaksi.

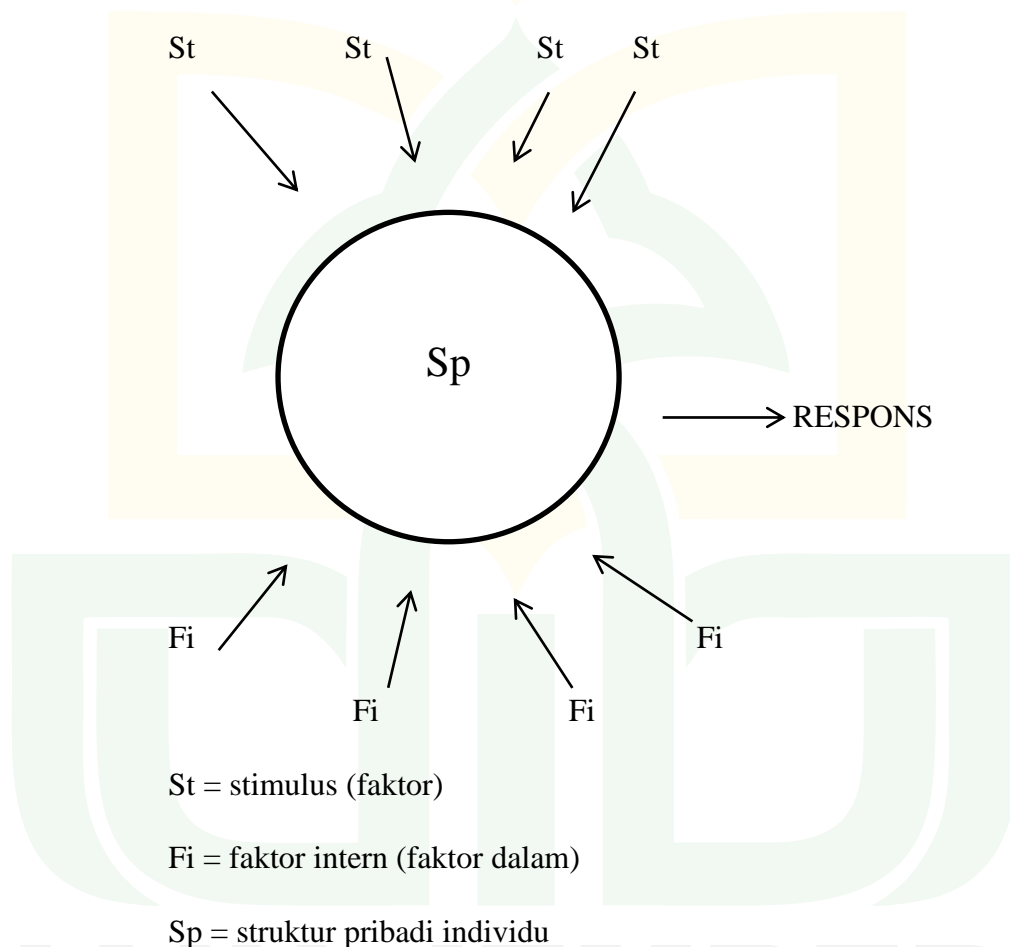
b. Proses terbentuk persepsi<sup>19</sup>

Persepsi dalam prosesnya perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu dikenai berbagai stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua

<sup>18</sup> Beni Ahmad Saebana, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 183

<sup>19</sup> "Membongkar Teori Menjadi Tesis", <http://2frameit.blogspot.com/2011/11/teori-persepsi.html> (28Februari 2019)

stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan di persepsi dan mendapatkan persepsi dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Secara skematis hal tersebut dapat diemukakan sebagai berikut:



Proses persepsi antara lain: pertama adanya objek yang menimbulkan adanya stimulus dan stimulus tersebut mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan dengan proses kealaman. (fisis). Kedua, stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensorik ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologi. Ketiga,

terjadinya suatu proses di otak. Sehingga dapat menyadari apa yang diterima, dengan reseptor itu sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya

Lebih lanjut, saat rangsangan diterima oleh panca indra manusia, akan terbentuk proses yang dinamakan “perhatian” atau atensi yaitu perhatian terhadap rangsangan stimulus baik berupa fisik, visual, atau komunikasi verbal. Keseluruhan rangsangan tersebut dapat mempengaruhi tanggapan individu yang ditangkap oleh panca indra kemudian terjadi penyaringan informasi tersebut akan diberi makna ini dinamakan dengan interpretasi yaitu proses saat konsumen mengaitkan beberapa stimulus yang sudah diterimanya dari beberapa orang.

c. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Pada proses persepsi, banyak rangsangan yang masuk kepanca indra namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki daya tarik yang sama. Ada faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi orang.

Faktor yang mempengaruhi Persepsi, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi:

- a) tampilan luas
- b) sifat-sifat stimulus
- c) situasi lingkungan



Faktor eksternal adalah stimuli diperhatikan karena memiliki sifat-sifat yang menonjol antara lain:<sup>20</sup>

- a) gerakan, seperti organisme yang lain manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak.
- b) Intensitas stimuli, kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain.
- c) Kebaruan adalah hla-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian.
- d) Perulangan, adalah hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi akan menarik perhatian. Di sini unsur *familiarity* (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur *novelty* (yang baru kita kenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti: mempengaruhi bawah dasar kita.

## 2) faktor internal

faktor internal meliputi:

- a) Faktor Biologis (Kebutuhan Dasar manusia),
- b) faktor latar belakang

latar belakang individu dapat mempengaruhi hal-hal yang dipilih persepsi.

## c) Penerimaan diri

Penerimaan diri merupakan sifat yang penting dalam mempengaruhi persepsi.

<sup>20</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2010), 7

d) Kepribadian

kepribadian juga dapat mempengaruhi seseorang dalam persepsi.

e) Pengalaman

Pengalaman seseorang dapat mempengaruhi terhadap sesuatu.

Adapun Menurut Kenneth E. Andersen Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah perhatian. Perhatian adalah proses mental stimulti atau rangkaian stimulti menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulti lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat-alat indera yang lain. Faktor yang mempengaruhi perhatian dibagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.<sup>21</sup>

f) Prinsip-prinsip Dalam Persepsi

Prinsip dalam persepsi adalah sebagai berikut/;

(1) persepsi itu relative bukannya absolut

Individu bukanlah instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya.

Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan

---

<sup>21</sup> Ibid., 8.

dirasakan lebih besar dari rangsangan yang datang kemudian.

(2) persepsi itu selektif

Individu hanya memperhatikan beberapa rangsangan yang ada disekitarnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang ada pada suatu saat menarik perhatiannya, dan ke arah mana persepsi mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

(3) Persepsi itu mempunyai tatanan

Individu menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

(4) persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima rangsangan akan menentukan rangsangan mana yang akan dipilih untuk diterima. Selanjutnya bagaimana rangsangan yang dipilih itu akan di tata dan demikian pula bagaimana rangsangan tersebut akan diinterpretasi.

(5) persepsi seseorang dan kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Persepsi antar seseorang dengan orang lain bisa tidak sama meskipun situasi yang dihadapi sama. Perbedaan persepsi dari masing-masing orang merupakan hal yang wajar karena manusia adalah makhluk yang unik, yang memiliki sifat, kepribadian pengalaman serta kemampuan berfikir yang berbeda-beda.

## 2. Pengertian Jilbab

Di Indonesia kata jilbab identik dengan corak pakaian Islam tertentu, namun seringkali maknanya tidak konsisten. Makna jilbab dalam bahasa Indonesia berbeda dengan makna dari para ulama. Makna-makna jilbab antara lain baju yang longgar atau kerudung penutup wanita, pakaian yang menutupi baju, dan kerudung yang dipakai, kecuali wajah dan telapak tangan. Jilbab secara istilah, para ahli bahasa berbeda-beda dalam mendefinisikan jilbab akan tetapi dengan makna dan tujuan yang sama. Allah berfirman dalam Ayat Al-Qur'an yang menerangkan perintah memakai jilbab terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 59:<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007), 426

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ<sup>ج</sup> ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ<sup>ط</sup> وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا



Artinya: Hai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu'min: hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang. (Q.S: Al-Ahzab.59)

Dalam ayat tersebut Allah SWT, memerintahkan kepada Nabi Saw untuk menyampaikan suatu ketentuan bagi para muslimah, ketentuan tersebut adalah hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'd dalam Ath-Thabaqat yang bersumber dari Abi Malik dikemukakan bahwa isteri-isteri Rasulullah Saw pernah keluar malam untuk qadha hajat (buang air). Pada waktu itu kaum munafiqin mengganggu mereka dan menyakiti. Hal ini diadukan kepada Rasulullah Saw. Sehingga Rasul menegur kaum munafiqin. Mereka menjawab: "kami hanya mengganggu hamba sahaya." Demikian turunnya ayat ini (S.33: 59) sebagai perintah untuk berpakaian tertutup agar berbeda dari hamba sahaya.<sup>23</sup>

Makna jilbab tersebut dikuatkan dalam pengertian jilbab berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *jalbaba-yajlubu-jalban*, yang artinya menutup, kata *wazan* "fa'lala". Dan ada juga yang mengikuti *wazan*

<sup>23</sup>Qamaruddin Shaleh dkk, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*, (Bandung: C.V Diponegoro, 2000), 400

“*tafa’lala*” yaitu dari kata dasar *tajalbaba-yatajalbabu-tajalbuban* atau berjilbab. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, jilbab berarti jenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada yang biasa dikenakan wanita muslimah. jilbab merupakan penegasan dan pembentukan identitas keberagaman seseorang selain itu jilbab dapat menjadi tolak ukur kereligiuitasan seorang wanita.<sup>24</sup>

El Guindi mengemukakan bahwa jilbab adalah ketika rujukannya pada pakaian perempuan, makna yang lebih tepat adalah kombinasi kesucian, pengendalian diri (dalam hal pakaian dan tingkah laku), dan privasi. Dalam analisisnya berdasarkan analisis etnografi dan teks secara Islam, ia menemukan asosiasi konsep kesucian-kehati-hatian-penghormatan yang lebih tepat diterapkan pada tindakan berjilbab, sekaligus membantah pernyataan umum yang menegaskan berjilbab sebagai sesuatu yang mencakup rasa malu atau berasosiasi dengan konsep pemingitan-rasa malu-kesopanan, suatu konotasi umum yang tidak kritis dari aurat.sehingga harus disembunyikan.

Konsep privasi yang disebutkan El Guindi di atas berkaitan dengan suatu hak pengistimewaan eksklusif bagi perempuan, dan direfleksikan dalam bentuk pakaian, ruang, arsitektur, dan sosok fisiknya.

Jilbab pada masa Nabi Saw. Adalah pakaian luar yang menutupi segenap anggota badan dari kepala hingga kaki. Jilbab sebagai penutup kepala hanya dikenal di Indonesia. Pada awalnya dikenakan oleh

---

<sup>24</sup> Fadwa El-Guindi, *Jilbab antara kesalehan, kesopanan dan perlawanan*, (Jakarta:Serambi,2006), 167

perempuan muda Indonesia sebagai penolakan terhadap pakaian tradisional (sarung, kebaya, dan selendang kepala, atau topi tenunan) yang dipakai perempuan tua.<sup>25</sup>

Dari beberapa uraian pengertian jilbab diatas, hemat penulis dari pengertian jilbab adalah sebagai pakaian wanita yang longgar dan panjang yang menutupi seluruh tubuh wanita kecuali muka dan telapak tangan dengan penutup kepala yang menutup kepala sampai dada.

Terdapat tiga dimensi pertama yang digunakan sebagai pengertian dari jilbab, diantaranya adalah:

- a. Dimensi material, jilbab yang dimaksud adalah “kerudung”, yaitu pakaian yang digunakan perempuan muslim Indonesia untuk menutupi kepala, leher dan sebagian dada tanpa menutupi muka.
- b. Dimensi ruang. Jilbab adalah layar (tabir, tirai) yang membagi ruang secara fisik.
- c. Dimensi komunikatif (non-verbal) yang menekankan makna penyembunyian dan ketidak tampakan (privasi).

#### 1) Syarat-syarat Jilbab<sup>26</sup>

- a) Menutup dan melindungi seluruh tubuh selain yang dikecualikan  
Secara makna syari’at, aurat adalah bagian tubuh yang tidak boleh dilihat, kecuali wajah dan telapak tangan.<sup>27</sup> Hal ini selaras dengan tujuan utama jilbab yaitu menutup aurat, selain dari pada tujuan

<sup>25</sup> Siti Musdah Mulia, *Psikologi Of Fashion Fenomena Perempuan Melepas Jilbab*, (Yogyakarta: LKiS Group), 4

<sup>26</sup> Syeh Muhammad Nasiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Qur’an Dan Sunnah*, (Solo: At-Tibyan, 2016), 46

<sup>27</sup> Felix Y. Siau, *Yuk Berhijab* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014), 55

supaya lebih dikenal dan dibedakan serta aman dari gangguan dan kejahatan bagi para kaum wanita.

b) Bukan berfungsi sebagai perhiasan

Berdasarkan firman Allah SWT. Dalam surat An-nur ayat 31:

وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ

Artinya: “Dan janganlah kaum wanita itu menampakkan perhiasan mereka.”

Secara umum kandungan ayat ini juga mencakup pakaian biasa jika dihiasi dengan sesuatu, yang menyebabkan kaum laki-laki melirikkan pandangan kepadanya. Hal ini dikuatkan dengan firman Allah SWT. Surat Al-Ahzab ayat 3:

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang pertama.”

*Tabarruj* adalah perilaku wanita yang menampakkan perhiasan dan kecantikannya serta segala sesuatu yang wajib ditutup karena dapat membangkitkan syahwat laki-laki. Jadi maksud perintah mengenakan jilbab adalah perintah untuk menutup perhiasan wanita.

c) Kainnya harus tebal tidak tipis

Menutup aurat itu tidak akan terwujud kecuali dengan kain tebal. Jika kainnya tipis, maka akan semakin memancing fitnah dan godaan yang berarti menampakkan perhiasan. Karena itu ulama mengatakan: “diwajibkan menutup aurat dengan pakaian yang



tidak mensifati warna kulit, berupa pakaian yang cukup tebal atau terbuat dari kulit. Menutupi aurat dengan pakaian yang masih dapat menampakkan warna kulit yang umpamanya dengan pakaian yang tipis adalah tidak dibolehkan karena hal itu tidak memenuhi kriteria menutupi.<sup>28</sup>

- d) Kainnya longgar, tidak ketat, sehingga tidak dapat menggambarkan sesuatu dari tubuhnya

Pakaian yang ketat, meskipun bisa membuat tertutupnya warna kulit, namun tetap dapat menggambarkan lekuk tubuhnya sehingga masih akan menggoda pandangan laki-laki, apabila pakaian wanita seperti itu kedaannya niscaya akan mengundang banyak kemaksiatan dan menimbulkan kerusakan bagi kaum laki-laki.

Pakaian yang iasa digunakan wanita walaupun sudah masuk pada kriteria menutupi aurat (tidak transparan) namun jika pakaian tersebut menempel pada tubuh/ketat maka akan menampakkan bagian lekuk/tonjolan tubuh dengan jelas walaupun sebenarnya telah tertutup kain yang tidak transparan. Justru yang demikian akan menimbulkan fitnah dan godaan bagi yang melihat.<sup>29</sup>

- e) Tidak diberi wawangian atau parfum

Parfum disebut alat yang paling halus dan lembut bagi komunikasi yang dianggap sepele dibanding ajran moral yang lain.

<sup>28</sup> Ahmad Fathor Rosyid, *Muslimah Bercadar*. (Jember: Stain Jember Press, 2013), 24

<sup>29</sup> Syeh Muhammad Nasiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah* (Solo: At-Tibyan, 2016), 130

Sudah menjadi *trend* wanita memakai wewangian atau parfum, ditambah lagi dengan bermunculan berbagai jenis parfum dengan harga yang bermacam-macam dan aroma wanginya yang menimbulkan hasrat dan rangsangan emosional bagi yang menciumnya. Maka tidak heran apabila Parfum disebut-sebut sebagai alat yang paling halus dan lembut bagi komunikasi yang dianggap sepele dibanding ajaran moral yang lain.<sup>30</sup> Wewangian yang sampai tercium oleh orang lain itu dilarang Rasulullah: “wanita mana saja yang memakai haruman kemudian keluar dan lewat dimuka orang banyak agar mereka mendapati baunya, maka dia adalah pezina.”(HR. Abu Dawud dan Alt-tirmidzi)

Dijelaskan pada dalil diatas, kemungkinan buruk yang akan terjadi apabila seseorang telah terbuai dengan aroma parfum yang dipakai oleh seorang wanita maka mengundang kejahatan bagi pemakaiannya.

f) Tidak menyerupai pakaian laki-laki

Perempuan dan laki-laki tentu berbeda, baik ditinjau dari segi fisik maupun karakter *fitriah*. Namun tidak sedikit para perempuan yang mengekspresikan dirinya dengan istilah *tomboy* atau sebagai laki-laki. Mulai dari gaya rambut, cara berpakaian, tingkah lakunya menggambarkan gaya hidup laki-laki. Tentu hal tersebut sangat bertentangan dengan kodratnya sebagai wanita.

<sup>30</sup> Abul A'la Maududi, *Jilbab Wanita Dalam Masyarakat Islam*, (Bandung: Penerbit Marja, 2005), 182

Dari Abu Hurairah, ia berkata:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لُبْسَةَ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لُبْسَةَ الرَّجُلِ  
(رواه الحكم عن أبي هريرة)

Artinya: “*Rasulullah Saw. melaknat pria yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian pria.*”

Hikmah pelaknatan terhadap tindakan menyerupakan diri ini karena ia bisa menyimpangkan seseorang dari sifat asli yang diciptakan Allah Yang Maha Bijaksana pada dirinya.<sup>31</sup>

g) Tidak menyerupai pakaian perempuan non muslim

Janganlah sesekali muslimah berpakaian selayaknya pakaian perempuan non muslim. Ajaran Islam tentu berbeda dalam memandang perempuan. Telah ditentukan pakaian takwa sebagai pakaian terbaik, yang akan mendatangkan ridha Allah SWT.

Mengenai model jilbab, muslimah harus lebih selektif, karena menutup kepala bukan hanya menjadi ajaran agama Islam saja tetapi digunakan pula oleh sebagian penganut agama lain. Para biarawati dari kalangan nasrani juga memakai pakaian yang tertutup dan konsepnya sama dengan ajaran agama Islam maka wajib bagi umat muslimah untuk menghindari pakaian yang serupa dengan mereka.

h) Bukan libas Syuhrah (pakaian untuk mencari popularitas).

---

<sup>31</sup> Ibid, 148

Jilbab disyaratkan bukan merupakan pakaian untuk mencari popularitas, berdasarkan hadits yang yang diriwayatkan dari Ibnu Umar, dia berkata, “Rasulullah pernah bersabda: *“barangsiapa memakai pakaian untuk mencari popularitasnya di dunia, maka Allah mengenakan pakaian kehinaan kepadanya pada hari kiamat, kemudian membakarnya dengan api neraka”*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara dekskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode khusus.<sup>32</sup>

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti dapat melakukan pengamatan langsung di lapangan serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.<sup>33</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih terletak di SMK Negeri 1 Tegalsari kabupaten Banyuwangi.

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut. Perlu diketahui sedikit bahwa SMK Negeri 1 Tegalsari merupakan sekolah yang terkenal dengan kualitas baik. Namun di sisi lain, peneliti

---

<sup>32</sup> Hamid Patilima, *Metide Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2011), 5.

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

tertarik dengan pemandangan yang tertuju pada seluruh siswi yang mengenakan jilbab serta siswi selain muslim yang turut memakai jilbab dari hari senin hingga sabtu baik pada saat mata pelajaran agama Islam maupun diluarnya.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang peneliti gunakan saat dilapangan yaitu *purposive*. Ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data sudah tertuju kepada pihak-pihak yang peneliti kehendaki. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tegalsari
2. Siswi non muslim SMK Negeri 1 Tegalsari
3. Siswi muslim SMK Negeri 1 Tegalsari
4. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Tegalsari

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>34</sup> Untuk memperoleh *reliability* data, maka peneliti memilih menggunakan teknik sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D...*, 224.

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dengan suatu benda, kondisi dan perilaku.<sup>35</sup> Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat di bedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Selanjutnya dari instrument yang digunakan, maka observasi dibedakan menjadi observasi berstruktur dan tidak berstruktur.

Dalam penelitian ini, menggunakan observasi non partisipan. Dimana peneliti datang ke tempat kegiatan namun tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan tersebut. Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik ini disesuaikan dengan fokus penelitian yakni:

- a. Bagaimana persepsi siswi non muslim terhadap pemakaian jilbab di SMK Negeri 1 Tegalsari.
- b. Bagaimana implikasi pemakaian jilbab terhadap proses pembelajaran PAI bagi siswi non muslim di SMK Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi.

Menurut Patton dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena tidak akan terungkap dalam wawancara.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 313.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga memperoleh data yang diinginkan dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam dari jawaban-jawaban pertanyaan yang diperlukan peneliti.<sup>37</sup>

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tak berstruktur, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>38</sup>

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Bagaimana Persepsi Siswi Non Muslim Terhadap Pemakaian Jilbab di SMK Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi
- b. Bagaimana Implikasi Pemakaian Jilbab terhadap proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi.

## 3. Dokumentasi

Pada penelitian ini digunakan teknik dokumentasi. Dokumen digunakan sebagai alat bantu atau sebagai pelengkap penelitian ini, Adapun data yang diperoleh peneliti dalam metode ini yaitu:

- a. Persepsi siswi non muslim di SMK Negeri 1 Tegalsari

<sup>37</sup> Sugiono, Metode Penelitian *R&D*, 231

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 140.



- b. Implikasi pemakaian jilbab terhadap proses pembelajaran PAI siswi non muslim.
- c. Data tentang siswi non muslim yang memakai jilbab di sekolah.
- d. Dokumentasi atau foto-foto yang relevan dari berbagai sumber.

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang terus berkelanjutan selama penelitian.<sup>39</sup> Selain itu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>40</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah menentukan analisis terhadap jawaban dari informan. Bila jawaban yang diperoleh dari informan dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga memperoleh data yang diinginkan. Pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman dengan analisis sebagai berikut:

1. Kondensasi data ( *Data condensation* )

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A*

*Methods Sourcebook* “ *Data condensation refers to the process of selecting*

<sup>39</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 285

<sup>40</sup> Ibid, 335

*data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*".<sup>41</sup> Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*" peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi – informasi yang berhubungan dengan persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap pemakaian jilbab bagi siswi non muslim di SMK Negeri 1 tegalsari. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*" menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu persepsi siswi non muslim terhadap pemakaian jilbab bagi siswi non muslim di SMK

---

<sup>41</sup> Miles, Huberman Dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika : SAGE, 2014)

Negeri 1 tegalsari. Dalam fokus penelitian kedua, yaitu implikasi pemakaian jilbab terhadap proses pembelajaran Islam bagi siswi non muslim di SMK Negeri 1 tegalsari.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan – pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian data ( *Data display*)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>42</sup> Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

---

<sup>42</sup> Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 17

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap persepsi guru pai terhadap pemakaian jilbab bagi siswi non muslim di SMK Negeri 1 tegalsari.

### 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*).

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>43</sup>

Jadi, makna – makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan reliabilitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

### F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.

---

<sup>43</sup> Ibid., 19

Sedangkan Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi dengan data berarti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi.<sup>44</sup> Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya:

Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

1. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>45</sup>

## **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan terdiri dari lima bagian, yakni meliputi:

<sup>44</sup> H. Arief Furchan & H. Agus Maimun, *Studi Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005),78.

<sup>45</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

- a. Menyusun rancangan penelitian.
  - b. Memilih lapangan penelitian.
  - c. Mengurus perijinan.
  - d. Memilih informan
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
    - a. Memahami latar penelitian.
    - b. Memasuki lapangan penelitian.
    - c. Berperan serta dan mengumpulkan data.
    - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
  3. Tahap Paska Penelitian
    - a. Menganalisis data yang diperoleh.
    - b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
    - c. Menyajikan data.
    - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tegalsari yang terletak di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi, agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan gambaran tentang objek penelitian, maka dapat peneliti kemukakan secara sistematis gambaran objek sebagai berikut:

##### 1. Profil SMK Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi<sup>46</sup>

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi
Alamat Sekolah	: Jl. Abdul Majid No. 09 Tegalsari, Banyuwangi. Kode pos 68491
Desa	: Tegalsari
Kecamatan	: Tegalsari
Kabupaten	: Banyuwangi
No. Telepon	: (0333) 770483
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMK
NSS	: 320052523018
1.NIP/ ID-UN	: 4003070/ 34-118
2.NPSN	: 20540117
Th. Beroperasi/ Berdiri	: 27 Juni 2006 <sup>47</sup>

<sup>46</sup> Tim Penyusun, *Buku Sejarah SMK Negeri 1Tegalsari*, Tegalsari: SMK Negeri 1 Press, 2009),11

Kurikulum	: Kurikulum 2013 <sup>48</sup>
Status Tanah	: Pemerintah
Luas Tanah	: 17740 m
Sumber Listrik	: PLN
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Mulyadi, M.Pd
NIP	: 196607041994121003
Kompetensi Keahlian	: Status Terakreditasi
a. Kompetensi Kendaraan Ringan	: A
b. Busana Butik	: A
c. Akutansi	: A
d. Teknik Sepeda Motor	: A
Teknik Komputer Jaringan	: A

Sertifikat ISO : ISO 0991: 2008

Email : [Info@smkntegalsai.net](mailto:Info@smkntegalsai.net)

## 2. Visi Sekolah

Menjadikan sekolah SMK Negeri 1 Tegalsari sebagai pendidikan yang mencetak tenaga terampil dan bermutu, mengembangkan jiwa wirausaha yang berakhlak mulia dalam menghadapi persaingan global dan pasar bebas. Serta mewujudkan SMK Negeri 1 Tegalsari sebagai rujukan nasional.

## 3. Misi Sekolah

<sup>47</sup> Buku Sejarah SMK Negeri 1Tegalsari, Tegalsari: SMK Negeri 1 Press, 2009),11

<sup>48</sup> [ikdasmn.kemendikbud](http://ikdasmn.kemendikbud), Data Pokok SMK Negeri 1Tegalsari. 11 januari 2019



- a. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara optimal berdasarkan kurikulum SMK Negeri 1 Tegalsari.
- b. Melaksanakan layanan prima dalam pengelolaan sekolah melalui menejemen mutu ISO 9001:2008
- c. Menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang rindang, nyaman, indah dan aman.
- d. Memberikan bekal kecakapan hidup (*life skill*) dan wirausaha kepada peserta didik.

#### 4. Data Rombongan Belajar

SMK Negeri 1 Tegalsari memiliki jumlah rombel sebanyak 34, dengan uraian sebagai berikut:

Uraian	Rombel X			Rombel XI			Rombel XII		
	L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot
Jumlah	232	197	429	214	197	411	203	147	350

#### 5. Data PTK dan PD Semester 2018/2019 Genap

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	27	6	33	649
Perempuan	22	9	31	541
Total	49	15	61	1190

Keterangan :

- Data Rekap Per Tanggal 24 Mei 2019
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatusaktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
  1. PTK = Guru ditambah Tendik

2. PD = Peserta Didik

## 6. Data Sarpras

No.	Jenis Sarpras	Jumlah
1.	Ruang Kelas	25
2.	Ruang Laboratorium	2
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	<b>Total</b>	28

## 7. Data Siswa Non Muslim<sup>49</sup>

No.	Nama	Kelas	Jurusan	Agama
1.	Meyana	XII	Akutansi 1	Katolik
2.	Santi rahayu	XII	Busana Butik 2	Hindu
3.	Lina Karlina	XII	Akutansi 2	Hindu
4.	Vika Tri Lestari	X	Akutansi 1	Katolik
5.	Retno Elok	XI	Busana Butik 1	Katolik
6.	Surya Saputra	XI	Teknik Sepeda Motor	Katolik
7.	Rendi Akrisdian	X	Akutansi 2	Kristiani
8.	Luki Santoso	X	Teknik Kendaraan Ringan	Kristiani

## B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian yang mana pada bagian ini data yang dihasilkan akan dideskripsikan sesuai dengan fokus permasalahan dan analisis data yang relevan.

1. Persepsi siswi non muslim terhadap pemakaian jilbab di SMK Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi.

Berdasarkan Hasil dari penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tegalsari setelah melakukan serangkaian wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung ke lapangan dengan beberapa siswi non muslim, masing-masing memberikan penjelasan sesuai dengan

<sup>49</sup> [ikdasmem.kemendikbud](http://ikdasmem.kemendikbud), Data Pokok SMK Negeri 1Tegalsari. 26 Agustus 2019

pengetahuan dan pemahaman yang tidak jauh berbeda terkait pemakaian jilbab bagi siswi non muslim di SMK Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi. Namun Sebelum melangkah lebih jauh pada pembahasan persepsi pemakaian jilbab bagi siswi non muslim akan dibahas terlebih dahulu bagaimana siswi non muslim mengartikan jilbab.

Adapun persepsi siswi non muslim tentang jilbab terdapat persepsi yang tidak jauh berbeda makna aslinya. Yakni, sebuah pakaian yang dikenakan perempuan muslim pada umumnya. dan berfungsi untuk menutupi aurat.

Meyana kelas XII Akutansi 1 menuturkan:

“Jilbab itu ya ini, seng tak pakek iki mb’. Pokok fahamku jilbab itu ya mesti di gawe karo wong wedoklah. Mosok digawe lanang. Seng mesti nutupi badan. Terus di pakek dikalangan wong muslim. Ya menurutku sih ngono mb’ lek gak salah. Ndak erti bener opo ogak. Terus selaine kui punya model yang beda-beda. Enek sng segitiga dan sblusukkan.”<sup>50</sup>

Demikian pemaparan dari siswi non muslim yaitu Meyana kelas XII Akutansi 1 menjelaskan bahwa jilbab merupakan jenis pakaian yang dapat menutup tubuh khususnya pada perempuan kecuali wajah dan telapak tangan. Senada dengan pernyataan dari siswi non muslim lainnya yakni dari Retno elok kelas XI jurusan Busana butik 1 yang mengatakan:

“Sebelume maaf ya kak kalau salah. Menurut saya jilbab adalah berguna untuk menutupi rambut sampek bawah. Maksute sampek kaki. Dan di pakai oleh kalangan perempuan baik dia masih kecil amapun wes dewasa. Asal perempuan gitu dan dia muslim. Soale selama ini yang saya tau yang makek kan perempuan. lek laki-laki luh bebas timbang wedok. Dan sebenere Dan sebenarnya tuhan saya yesus saat menyampaikan injil ia juga memakai jilbab

<sup>50</sup> Meyana, *wawancara*, SMK Negeri 1Tegalsari, 15 April 2019

(tudung), tapi itu untuk kondisi lingkungan yang panas dan kesopanan. Bahkan dibagian Negara timur tengah, orang Kristen (ortodoks) memakai jilbab syar'i. biarawati juga menggunakan jilbab meski bentuknya tidak sama dengan jilbab menurut aturan muslim. tapi yang sama wajahnya boleh di perlihatkan dan telapak tangannya juga. Ya kayak ndek sekolah sini kak contohnya."<sup>51</sup>



**(Segerombolan siswi sedang berjalan melewati lorong sekolah)**

Senada dengan aktifitas segerombolan siswi yang secara kebetulan sedang membawa buku dan leptop berjalan melewati koridor sekolah. Adapun pakaian seragam sekolah yang dikenakan oleh siswi di SMK tampak menutupi ujung rambut hingga ujung kaki kecuali wajah dan telapak tangan yang terlihat.<sup>52</sup> Dalam hal ini, Vika tri lestari sebagai siswi non muslim kelas X Akutansi 1 juga memiliki persepsi yang lebih menjurus kepada pengaruh jilbab.

“Buat saya jilbab artinya adalah membuat rambut saya tak terlihat. dan badan saya tertutupi. Karena sebelumnya kan saya sekolah di smp katolik yang khusu ndak ada orang muslim dan sragamnya pasti beda. rambut jelas keliatan, teros lengan pendek, teros roknya sampek dengkul jadi kakinya keliatan. Jadi mungkin yang saya tau ya itu tok. Krudung ini. Yang dipakek oleh orang islam itu.”<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Retno elok, *wawancara*, SMK Negeri 1Tegalsari, 23 Agustus 2019

<sup>52</sup> Observasi, SMK Negeri 1Tegalsari, 15 April 2019

<sup>53</sup> Vika tri lestari, *wawancara*, SMK Negeri 1Tegalsari, 22 Agustus 2019

Berdasarkan penuturan Vika tri lestari di atas, bahwa persepsi tentang jilbab kurang lebih yang dapat dipahaminya ialah pakaian yang dapat menutupi anggota badan tak terkecuali rambutnya.

Adapun persepsi dari semua siswi non muslim di SMK terhadap pemakaian jilbab memiliki pemahaman yang tidak jauh berbeda ketika siswi yang bukan dari pemeluk agama Islam mengenakan jilbab di sekolah. Berikut hasil wawancara dengan Meyana kelas XII Akutansi 1:

“Ndak opo-opo, ndak masalah aku nggawe jilbab. Selama itu hanya seragam sekolah dan aku gak risih ya gak opo-opo. Kan gak digawe seteruse kan. Hanya di gawe ndek sekolah. Dan meskipun di gawe ndek luar sekolah ya gak popo. Selagi aku gelem teros gak menyusahkan maksute minjnm orang lain ya ndak masalah. Dadi Pertamane kan ngene mb’. Sebagai orang non muslim kan pasti gak tau nggawe. Dan nyobak pertama kali yo ndek kene, ndek smk. Dan pertama nggak makek. Teros kok lama-lama makek. Sekedarnya nyobak. Karena rata-rata temenku kan muslim mb’. Teros keterusen dan malah aku pakek iket atau kasah sebelum nggawe krudung.”<sup>54</sup>

Hasil pernyataan di atas, meyana sebagai siswi non muslim mengakui tidak merasa keberatan dengan memakai jilbab sebagaimana yang di kenakan pula oleh temannya non muslim. Bahkan dia tak segan untuk mengenakan alas kerudung untuk menutupi rambutnya. Seperti gambar dari hasil observasi di bawah ini:



**(Siswi sedang melewati lorong sekolah menuju ke ruangan guru)**

<sup>54</sup> Meyana, *wawancara*, SMK Negeri 1Tegalsari, 23 Agustus 2019

Selain itu, siswi non muslim kelas XI dari jurusan Busana butik yakni Retno elok yang juga memiliki persepsi terkait dengan jilbab yang ia pakai setiap harinya di lingkungan sekolah:

“pasti rasanya aneh dan lucu. merasa gerah pakek jilbab, tidak nyaman, risih. dan itu saya harus adaptasi tapi lama-lama lumayan juga ternyata. Betah. Saya jauh lebih putih kulitnya dan terhindar dari sinar matahari. Bahkan saya akui kalau saya juga pernah pergi ke gereja makek ini jilbab. Saya nggak bohong. Nggak masalah. Saya enjoy. Senang. Orang tua juga tau sejak kapan saya sekolah pakek jilbab. Karena kan pada dasarnya tuhan tidak melihat rupa dan apa yang saya pakai karena Ia melihat iman kita dan orang-orang di gereja saya (pendeta saya) tau dan tidak mempermasalahkannya. Mereka Cuma bilang tetap jaga imanmu gitu katanya. Dan ini juga bukan hal yang negative juga.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Retno elok juga tidak merasa keberatan sama halnya Meyana yang dengan terbiasa sekolah mengenakan jilbab seperti halnya teman-temannya selaku perbuatan tersebut bukanlah negatif. Di samping itu, ia mengatakan bahwa sesungguhnya dalam agamanya juga mengajarkan untuk menutup aurat sebagaimana dalam agama Islam. Meskipun bentuknya jauh berbeda dengan yang ada di Islam. Terbukti ketika salah seorang guru memperbolehkan siswa dan siswinya untuk belajar diluar kelas. Yakni di sebuah taman sekolah tepat di bawah pohon yang tampak sejuk, siswi non muslim begitu menikmati suasana belajar dengan baik dengan memakai jilbab seperti halnya teman muslim lainnya yakni menutup dada, tidak tampak ketat atau transparan

---

<sup>55</sup> Retno Elok, *wawancara*, SMK Negeri 1Tegalsari, 20 April 2019



tanpa menunjukkan kerisihan atau ketidak nyamanan mereka di depan teman-temannya.<sup>56</sup>



(Kegiatan belajar di taman sekolah)

Selain itu, Santi rahayu kelas XII jurusan Busana Butik 2 juga akan mengupas perihal persepsinya sebagai non muslim penganut agama hindu yang memakai jilbab di sekolah sebagaimana di paparkan di bawah ini:

“Sebenarnya sekolah itu nggak memaksakan non muslim kayak saya ini contohnya untuk memakai jilbab. Nggak kak, Karena seragam sekolah ya suka-suka. Siapa yang mau. Bebas gitu. Bukan karena wajib. Tapi ya semua makek setaunya saya. idak apa-apa jika mereka menggunakannya. Lagian saya juga tidak bermaksud menghina atau apa. menurut saya merasa *enjoy* alias senang untuk digunakan tiap harinya. sejak awal ndak langsung pakek jilbab apalagi rapi kayak gini cuman ya belajar dari temen yang agama islam itu. menurut yang sudah saya alami saya jauh lebih cantik jika memakai jilbab. Dan ternyata itu diakui juga oleh guru agama.  
”<sup>57</sup>

hasil dari wawancara di atas adalah tidak menjadi masalah jika memang siswi yang bukan penganut agama Islam merasa nyaman memakai jilbab. Selain itu, diungkapkan pula bahwa memakai jilbab

<sup>56</sup>Observasi, SMK Negeri 1Tegalsari, 15 April 2019

<sup>57</sup>Santi Rahayu, *wawancara*, SMK Negeri 1Tegalsari, 23 Agustus 2019

bukanlah suatu perkara wajib atau merupakan bentuk dari peraturan sekolah sehingga mereka di paksa untuk memakainya. Demikian selama pemakaian jilbab itu tidak di rasa memberatkan bagi siswi non muslim di SMK. Bahkan Mereka mengaku justru betah memakainya dan tidak dirasa mengganggu selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Demikian ketika mendapati jam istirahat terdapat beberapa siswi yang tengah asik mengunyah jajanan kantin, mengeluarkan bekal dari tas untuk di santap bersama, ada yang membuka ponsel, duduk dilantai seraya mengerjakan tugas pemberian guru yang belum terselesaikan di dalam sebuah laboratorium jurusan busana butik. Mereka Tampak mengenakan jilbab dengan baik termasuk siswi non muslim walaupun sedikit terlihat berantakan karena terkendala mengunyah makanan dan lain sebagainya.

Adapun siswi non muslim kelas X Akutansi 2 yakni Vika tri lestari juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda dengan Santi rahayu terkait persepsinya terhadap pemakaian jilbab seperti yang paparkan di bawah ini:

“Aku biasa aja. Ya emang suatu yang baru sih. Gak tertekan atau apa. Dulu sempet gak bisa makek bingung nggak langsung bisa dan bagus. Awalnya saya suruh pindah karena kebetulan om saya pendeta. Tapi ya aku maksa soalnya mau sekolah bukan apa-apa. Dan ini adalah SMK Negeri yang menurut saya sangat bagus dan kebetulan lokasinya tidak jauh dari rumah saya. pernah waktu itu ada yang ngatain di awal waktu pekek jilbab. Yang ngatain bukan dari temen SMK, tapi temen gereja malah. Tapi nggak jadi masalah juga sih karena saya nggak ngelakuin sesuatu yang bermaksud jelek. Dan aku masih tetep meyakini agamaku.”<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Vika Tri Lesari, *Wawancara*, SMK Negeri 1Tegalsari, 22 Agustus 2019



2. Implikasi pemakaian jilbab terhadap proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi.

Dikutip dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswi non muslim kelas X Akutansi 2 yakni dengan Vika tri lestari bahwa ia mengatakan:

“ya saya tidak merasakan adanya sesuatu dari mengenakan jilbab.. Tapi kalau dipikir-pikir sejak saya sekolah disini saya jadi tau gimana rasanya pakek jilbab yang diajarkan oleh agama lain. Ya sesuatu yang baru sih ini. kalau ada acara istighosah jum’at saya juga begitu. Kalau pas waktunya mereka sholat saya suruh cepet sholat. Dan nggak kerasa tiba-tiba saya hapal dengan doa orang islam kalau mau mulai pelajaran. Dan Saya enjoy-enjoy aja. Tapi bukan berarti saya juga praktekkan dalam doa saya”<sup>59</sup>

Dari pemaparan diatas, mulanya Vika tidak merasakan adanya implikasi semenjak dirinya menggunakan jilbab. Akan tetapi dia juga tidak dapat memungkiri jika memang dirinya menjadi lebih mengerti bagaimana cara memakai jilbab dan mengetahui rasanya melindungi kepala setelah memutuskan untuk menempuh pendidikan di SMKN 1 Tegalsari, terlebih ketika sempat mengikuti pembelajaran PAI yang tentunya tidak wajib untuk di ikuti oleh siswi yang Beragama selain muslim. Selain itu, dia juga menyadari bahwa lambat laun dia mengetahui bagaimana berdoanya orang Islam dan biasa untuk mengucapkan salam ketika pertama bertemu guru. Demikian hal tersebut juga diakui oleh salah satu teman sekelas vika yakni Ria Agustina:

“Dia kalau dikelas nggeh kados laine mb’, sebape pakek jilbab itu kan nggeh. Dia biasa mawon kok ndamel niku. Awalnya pasti nggeh keranten adanya sikap toleransi. Kan ngeten mb’, ndek sini

<sup>59</sup>Vika Tri Lestari, *wawancara*, SMK Negeri 1Tegalsari, 22 Aguatus 2019

kebanyakan kan anaknya islam kabeh rata-rata. Terus yo ngikut-ikut, nyobak kalau diliat-liat. Terus ya lama kelamaan sampon biasa. Kalau waktunya sholat ikut nyuruh kita sholat. Bahkan mengucapkan salam kayak di Islam dan tau doanya Islam kalau pas lagi mau mulai pelajaran. Jadi nggeh sempet heran jugak kok sampek paham lo dia. Tapi ya pripon maleh wong bergaule sama muslim.”

Di depan kelas tepat di samping mushola SMK terlihat siswa dan siswi sedang asik belajar diluar kelas. Mereka adalah kelas X akutansi yang diberi tugas dari mata pelajaran seni budaya, yaitu membatik. Semua yang perempuan mengenakan jilbab tanpa terkecuali Vika yang Bergama non muslim namun memakai jilbab Sebagaimana teman lainnya yang memakai jilbab. Vika tampak menikmati tugas batiknya tanpa terganggu dengan pakaian yang ia kenakan. Sama halnya dengan lainnya Ia juga menggunakan satu jarum pentul yang diletakkan di bawah leher untuk menyatukan jilbab dari sisi kanan dan kiri supaya dapat menyatu dan menutupi kepala, tanpa menutupi wajahnya.<sup>60</sup>

Berbeda dengan Meyana siswi non muslim yang duduk dibangku kelas XII Akutansi. Sejak pertama kali belajar memakai jilbab ia sudah merasa nyaman ketika memakai jilbab setelah beradaptasi selama kurang lebih dua tahun setengah. Adapun meyana juga mengatakan apa yang dia lakukan ketika dalam proses pembelajaran PAI di kelasnya. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Meyana siswi non muslim kelas XII

Akutansi 1:

“kadang kan pasti ada soal atau pelajaran agama aku yang diasik kan guru pada saya. Tapi juga kadang enggak. Jadi kalau pas itu

<sup>60</sup> Observasi, SMK Negeri 1Tegalsari, 16 April 2019

yang aku lakuin tetep di kelas saat pembelajaran agama islam. Dari pada keluar sendirian nggak jelas Kayak orang terasingkan ya mending saya di kelas. Pakai handset dengerin apa diem-diem. Pokok gak ngganggu temen-temen sebagai wujud toleransi. Pernah saya nggak pakai handset. Otomatis kedenger kan itu ceramahnya pak guru. Kalau pensaran saya tanya sama teman sebangku. Selagi itu ngajarin baik ya ndak apa-apa lah. meskipun beda agama jangan sampek musuhan. Agar lebih membaur dengan teman-teman muslimah, seneng sih bisa berinteraksi sama mereka. Kemudian.”<sup>61</sup>

Hasil wawancara di atas mengatakan bahwa siswi tersebut merasa nyaman bergaul dengan siswi muslim tanpa melibatkan unsur keyakinan. Di sisi lain, ia merasa dengan jilbab Wawancara tersebut didukung dengan pengakuan salah satu teman sekelas meyana. Yakni Neli mali’kunnikmah:

“kalau yang saya liat si dia nyaman dengan lingkungan sekolah. Buktinya dia sudah mau sampek tiga tahun memakainya di sekolah. Terus kalau waktunya jam pelajaran agama islam dia menghormati kok. Diem. Tapi kadang juga dengerin terus tanya sama saya. Apa maksudnya.”<sup>62</sup>

Lain dari pada yang di atas, Terlihat ketika bapak Mustaqim sedang memberikan materi pelajaran pendidikan agama Islam di dalam suatu kelas, rupanya terdapat salah satu siswi yang beragama non muslim. Dan sebelum pelajaran pendidikan agama Islam di mulai beliau sempat memberikan intruksi kepada siswi non muslim, bahwa tidak apa-apa jika siswi tersebut tetap tinggal di kelas ikut pelajaran pendidikan agama Islam asalkan tidak mengganggu temannya selama proses pelajaran berlangsung. beliau membiarkan siswi non muslim bergabung di kelas bersama siswi yang beragama Islam lainnya.<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Meyana, *wawancara*, SMK Negeri 1Tegalsari, 23 Agustus2019

<sup>62</sup> Neli Mali’ kunni’mah, SMK Negeri 1Tegalsari, 23 Agustus 2019

<sup>63</sup> Observasi, SMK Negeri 1Tegalsari, 15 April 2019

Demikian observasi di atas selaras dengan pernyataan dari hasil wawancara siswi non muslim kelas XI jurusan busana butik juga memiliki persepsi terkait implikasi jilbab yang di pakainya.

Retno Elok mengatakan:

“pada saat pelajaran PAI saya memang sering di kelas. Ya diem. Menyibukkan diri. Dan pak guru juga tidak mengusir saya. Beliau malah mempersilahkan mengikuti pelajaran PAI. Tanpa disadari saya bantuin ngerjain tugasnya. Tapi dikit. Terus kan mereka sering nyebutin siapa nabi mereka. Ya saya lama-lama tau soalnya kan mereka juga seneng dengerin lagu-lagu arab-arab itu. kayaknya Cuma itu tok si kak.”<sup>64</sup>

Hasil wawancara di atas Sesuai dengan pernyataan salah satu teman praktek kerja ringan, yakni Ayu kumalasari bahwa:

“menurut saya dia kalau waktu pelajaran PAI dia diem. Dengerin musik pakek handset. Guru ndak masalah kok kalau siswa yang bukan agama Islam di kelas. Pokok gak ngganggu. Tapi dia teros jadi ngerti kalau Islam itu punya nabi yang diagung-agungkan. Terus bantuin Pr ku. Pernah giru”<sup>65</sup>

Ayu menilai Retno kadang bantuin ngerjain tugas. Tanpa mengganggu teman lainnya saat fokus mendengarkan pengetahuan yang ditransfer oleh guru. Selain itu juga sempat mendengarkan ceramah dari bapak guru Pendidikan agama Islam.

Adapun dalam hal ini, bapak Mujiono selaku guru PAI dan wakil sekolah juga memberikan pernyataan terkait implikasi jilbab terhadap siswi non muslim di SMK.

“Sejauh ini yang saya lihat tidak ada masalah. Aman-aman saja. Mereka dengan baik memakai jilbab seeptri teman-temannya dan

<sup>64</sup> Retno Elok, *wawancara*, SMK Negeri 1Tegalsari, 22 Agustus 2019

<sup>65</sup> Ayu kumalasari, *wawancara*, SMK Negeri 1Tegalsari, 20 April 2019

tidak merasa terganggu ketika mengenakannya. Dan saya juga tidak pernah melihat mereka yang non muslim melepaskan jilbabnya disekolah. Awalnya kan liat teman kok pakek kerudung, terus terdorong rasa toleransi. Dari situ ikutan pakai. Dan mereka tidak masalah.karenakan itu juga termasuk fasilitas dari sekolah. Tentu jika siswi non muslim ada yang merasakan sebaliknya, yakni merasa tidak suka rambutnya ditutupi, merasa kepanasan dan kurang nyaman jika bergaul dengan siswi yang mayoritas Islam, maka pasti mereka akan memutuskan untuk pindah dari sekolah ini dan memilih sekolah lain guna menempuh pendidikannya. Namun kenyataannya siswi yang Bergama non muslim bertahan hingga tiga tahun lamanya.”<sup>66</sup>

Bapak Mujiono menyatakan bahwa siswi non muslim baik-baik saja. Tidak merasa terganggu ketika harus memakai jilbab. Di samping itu selama melaksanakan pembelajaran bapak mujiono juga tidak pernah melihat mereka yang non muslim melepaskan jilbabnya.

Pernyataan tersebut diperkuat ketika tepat di hari lahirnya R.A Kartini yang jatuh pada tanggal 21 April. Dimana sekolah mengadakan peringatan R.A Kartini dengan meminta seluruh siswi untuk bersedia memakai pakaian kebaya layaknya pakaian adat Jawa jaman dahulu yang dipakai oleh R.A Kartini semasa hidupnya. Adapun pengumuman tersebut juga diberlakukan kepada semua guru khususnya yang perempuan. Kebetulan sekolah memilih hari senin untuk menyelenggarakan peringatan hari Kartini tersebut. Di kala hari senin tiba, semua siswa dan siswi berbaris dilapangan untuk melakukan upacara bendera sebagaimana biasanya. Tampak seluruh siswi berbaris dengan rapi di lapangan mengenakan kebaya sesuai dengan permintaan sekolah tanpa terkecuali. Alih-alih mereka mengenakan jilbab baik itu muslim maupun non muslim.

---

<sup>66</sup> Mujiono, *wawancara*, SMK Negeri 1Tegalsari, 6 April 2019

Sementara para siswa mengenakan pakaian seragam sekolah sesuai jadwal hari tersebut lengkap dengan jas biru toska, yakni almamater kebanggaan SMK Negeri 1 Tegalsari. Adapun untuk para guru laki-laki ada yang mengenakan batik khas banyuwangi, udeng-udeng yang dipakai diatas kepala seperti peci, atau ada yang mengenakan baju polos hitam atas bawah dengan menambahkan kain jarik di bagian pinggang.<sup>67</sup>

**Tabel 4.1**  
**Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana persepsi siswi non muslim terhadap pemakaian jilbab di SMK Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adapun Persepsi siswi non muslim terhadap jilbab adalah penutup tubuh perempuan mulai dari kepala hingga kaki.</li> <li>• Persepsi siswi non muslim merasa nyaman melindungi kepala, senang, dan sama sekali tidak keberatan dalam mengenakan jilbab setiap harinya di sekolah tanpa adanya unsur paksaan dari pihak sekolah.</li> <li>• Selama tidak bermaksud menghina dalam memakai jilbab seperti yang di pakai muslim lainnya serta tetap beriman dengan apa yang diyakini.</li> <li>• Merasa lebih cantik ketika memakai jilbab.</li> <li>• Serta dalam agama yang dianut siswi non muslim, khususnya Kristen katolik ternyata terdapat anjuran untuk berjilbab pula.</li> </ul>
2.	Bagaimana Implikasi terhadap pemakaian jilbab terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 1Tegalsari Kab. Banyuwangi?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghafal doa oaring Islam. Memudahkan Siswi non muslim berbaur dan bertukar pikiran dengan siswa-siswi muslim dengan baik.</li> <li>• Memiliki sikap toleransi terhadap agama lain.</li> </ul>

<sup>67</sup> Observasi, SMK Negeri 1Tegalsari, 22 April 2019

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapat pengetahuan dari ajaran agama Islam. Misal terkait Nabi.</li> <li>• Mengucapkan salam sesuai ajaran islam kepada guru.</li> <li>• Tidak disadari mengetahui lagu-lagu Islami.</li> </ul>
--	--

### C. Pembahasan Temuan

Bahasan temuan merupakan gagasan penelitian antara kategori dan dimensi. Posisi temuan dengan temuan sebelumnya. Serta penafsiran dan penjelasan temuan yang diungkap dari lapangan yang mengacu pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta analisa data yang sudah dilakukan dan mengacu pula pada fokus penelitian.<sup>68</sup> Adapun rincian pembahasan sebagai berikut:

1. Persepsi siswi non muslim terhadap pemakaian jilbab di SMK Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi.

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1Tegalsari Kab. Banyuwangi, terdapat temuan bahwa masing-masing dari semua siswi non muslim di SMK mengungkapkan pada dasarnya jilbab merupakan sebuah pakaian untuk menutup tubuh bagi perempuan selain yang dikecualikan dari atas kepala hingga kaki. Sedangkan aurat adalah bagian tubuh yang tidak boleh ditunjukkan kepada orang lain yang bukan mahramnya. Meyana menambahkan bahwa menurut persepsinya Jilbab memiliki pengaruh baik. Salah satunya adalah anak diajari untuk menutup aurat.

<sup>68</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2018),2

Demikian temuan tersebut tentunya sesuai dengan teori mengenai jilbab yakni:

Pengertian jilbab berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *jalbaba-yajlubu-jalban*, yang artinya menutup, kata *wazan* “*fa’lala*”. Sedangkan menurut istilah jilbab berarti jenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup seluruh tubuh wanita kecuali muka dan telapak tangan.

Terdapat tiga dimensi pertama yang digunakan sebagai pengertian dari jilbab, diantaranya adalah

- 1) Dimensi material, jilbab yang dimaksud adalah “kerudung”, yaitu pakaian yang digunakan perempuan muslim Indonesia untuk menutupi kepala, leher dan sebagian dada tanpa menutupi muka.
- 2) Dimensi ruang. Jilbab adalah layar (tabir, tirai) yang membagi ruang secara fisik.

Sedangkan aurat dikenal sebagai bagian organ tubuh manusia yang tidak boleh ditampakkan, baik laki-laki maupun perempuan.<sup>69</sup> Karena apabila dibiarkan terbuka dikhawatirkan akan menimbulkan aib yang tidak pantas untuk diperlihatkan. Hal ini selaras dengan tujuan jilbab yaitu menutup aurat.

Adapun persepsi siswi non muslim terkait jilbab yang dipakai pula oleh perempuan yang bukan muslim, terdapat temuan bahwa mereka merasa senang mengenakan jilbab sebagai seragam sekolah tanpa unsur keterpaksaan dari pihak sekolah dan tidak ada unsur keberatan dalam

<sup>69</sup> Al-Nawawi dalam Nailatul Alawiyah, *Rekontruksi Konsep Aurat Perempuan dalam Pandangan Fikih* (Skripsi IAIN Jember, 2004)



memakai jilbab layaknya seorang muslim. Apalagi jika mereka merasa nyaman, maka akan membuat mereka menjadi betah dan tidak segan memakainya setiap hari. Selain itu, tidak masalah jika sebagai penganut agama non muslim mempelajari agama Islam sebab siapa tahu mereka akan mendapat hidayah dari Allah SWT yakni menjadi seorang *muallaf* seperti yang pernah ada sebelumnya.

Pilihan memakai jilbab tersebut bukanlah sebagai bentuk penghinaan dari mereka yang non muslim. Namun merupakan sebuah wujud toleransi dari mereka karena mayoritas siswa-siswi di sekolah beragama Islam. Dijelaskan pula jilbab yang dipakai oleh siswi non muslim bukanlah unsur keterpaksaan atau peraturan dari sekolah. Akan tetapi dibunyikan sebagai himbauan untuk memakai seragam sekolah.

Kebetulan dahulunya sekolah SMK lahir dibawah naungan pesantren. Yakni dilahirkan oleh Kyai. Umaruddin Majid. Tentu misinya terdapat dakwah didalamnya, yaitu membangun sekolah yang mengembangkan agama Islam. Dan mayoritas siswa-siswi di SMK adalah penganut agama Islam. Maka tidak heran jika siswi non muslim dengan suka rela dan *enjoy* mengenakannya.

2. Implikasi pemakaian jilbab terhadap proses pembelajaran PAI bagi siswi non muslim di SMK Negeri 1Tegalsari Kab. Banyuwangi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan segenap informan di SMK Negeri 1Tegalsari Kab. Banyuwangi, terdapat temuan bahwa dari beberapa siswi non muslim mulai dari kelas

sepuluh hingga kelas dua belas memiliki implikasi berbeda sesuai apa yang mereka rasakan, pendapat teman-teman mereka serta pendapat dari salah satu guru Sekolah.

- 1) Terdapat perasaan senang lantaran dapat tambahan pengetahuan dari agama lain yang sebelumnya belum pernah Ia dapatkan. Adapun contoh sederhananya adalah tatacara memakai jilbab, bagaimana perbedaan cara berdoa, mengucapkan salam ketika bertemu sesama muslim sebagaimana yang dijarkan dalam Islam. Selain itu, Ia dapat bergaul bersama siswi muslim dengan baik. Walaupun memiliki keyakinan berbeda.
- 2) Adapun siswi non muslim kelas X yakni Vika tri lestari mulanya merasa tidak memiliki perubahan atau terjadi implikasi. Namun lambat laun dia juga tidak dapat mengelak jika dirinya dapat belajar bagaimana cara memakai jilbab serta merasa nyaman mengenakan jilbab. Bahkan tidak segan untuk dipakainya diluar sekolah. Misalnya untuk sekedar pergi jalan-jalan bersama teman-teman.
- 3) Dengan mengikuti pembelajaran PAI, mereka menjadi mengetahui siapa nabi yang di teladani menurut agama islam.
- 4) Dengan mengikuti pembelajaran PAI, mereka menjadi mengetahui lagu-lagu Islami.
- 5) Di samping itu, perlahan mereka menjadi memiliki sikap toleransi tanpa di sadari. Bermula dari mencoba memakai jilbab yakni

mengikuti seperti teman lainnya hingga pada akhirnya merasa nyaman dan memakainya setiap hari.

Sebagai siswi yang bukan penganut agama Islam, yang mereka ketahui jilbab adalah penutup anggota tubuh sebagaimana jilbab menurut ajaran agama siswi non muslim. Hanya saja bentuk dan modelnya berbeda. Demikian ketika mereka tidak merasa keberatan dengan mengenakan jilbab setiap harinya di lingkungan sekolah. Bahkan mereka merasa terbiasa dan nyaman lantaran dengan jilbab akan dapat melindungi dari garangnya panas matahari. Meskipun salah satu dari mereka mulanya risih dan kebingungan bagaimana tutorial memakai jilbab.

Di sisi lain, peneliti menemukan salah satu faktor yang menjadi motivasi besar mereka memakai jilbab adalah karena mereka ingin mendapatkan pendidikan yang bagus di sekolah yang menurut siswi non muslim tersebut berkualitas baik. Meskipun mayoritas siswa-siwi di SMK tidak seiman dengannya. Oleh karenanya, siswi non muslim memiliki sikap toleransi yang cukup baik dimana salah satunya dengan mengenakan jilbab.

IAIN JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya terkait persepsi 2017 terhadap pemakaian jilbab bagi siswi non muslim di SMK Negeri 1 Tegalsari kab. Banyuwangi, dapat ditarik benang merah sebagai berikut:

1. Persepsi siswi non muslim terhadap pemakaian jilbab di SMK Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi.

Adapun persepsi siswi non muslim terkait jilbab yang dipakai pula oleh perempuan yang bukan muslim, merasa senang dan tidak ada unsur keberatan apabila siswi non muslim juga ikut memakai jilbab layaknya seorang muslim. Apalagi jika mereka merasa nyaman, maka akan membuat mereka menjadi betah dan tidak segan memakainya setiap hari. Selain itu, tidak masalah jika sebagai penganut agama non muslim mempelajari agama Islam karena siapa tahu mereka akan mendapat hidayah dari Allah SWT yakni menjadi seorang *muallaf* seperti yang pernah ada sebelumnya. Pilihan memakai jilbab tentu bukanlah sebagai bentuk penghinaan dari mereka yang non muslim. Namun sebuah wujud toleransi karena mayoritas siswa-siswi di sekolah SMK beragama Islam.

2. Implikasi pemakaian jilbab terhadap proses pembelajaran PAI bagi siswi non muslim di SMK Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi.

- a. Terdapat perasaan senang lantaran dapat tambahan pengetahuan dari agama lain yang sebelumnya belum pernah Ia dapatkan. Adapun contoh sederhananya adalah tatacara memakai jilbab, bagaimana perbedaan cara berdoa, mengucapkan salam ketika bertemu sesama muslim sebagaimana yang diwajibkan dalam Islam. Selain itu, Ia dapat bergaul bersama siswi muslim dengan baik. Walaupun memiliki keyakinan berbeda.
- b. Adapun siswi non muslim kelas X yakni Vika tri lestari mulanya merasa tidak memiliki perubahan atau terjadi implikasi. Namun lambat laun dia juga tidak dapat mengelak jika dirinya dapat belajar bagaimana cara memakai jilbab serta merasa nyaman mengenakan jilbab. Bahkan tidak segan untuk dipakainya diluar sekolah. Misalnya untuk sekedar pergi jalan-jalan bersama teman-teman.
- c. Dengan mengikuti pembelajaran PAI, mereka menjadi mengetahui siapa nabi yang di teladani menurut agama islam.
- d. Dengan mengikuti pembelajaran PAI, mereka menjadi mengetahui lagu-lagu Islami.
- e. Di samping itu, perlahan mereka menjadi memiliki sikap toleransi tanpa di sadari. Bermula dari mencoba memakai jilbab yakni mengikuti seperti teman lainnya hingga pada akhirnya merasa nyaman dan memakainya setiap hari.

## B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran peneliti sampaikan yakni:

1. Kepada siswi non muslim di SMK Negeri 1 Tegalsari untuk senantiasa bersikap toleransi dan mengenakan jilbab dengan baik.
2. Kepada siswi non muslim di SMK Negeri 1 Tegalsari untuk semangat belajar demi meraih cita-cita mulia.
3. Kepada Guru PAI agar tetap konsisten dan rutin dalam mendampingi, memberi pengertian dengan jelas terkait dengan jilbab kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Tegalsari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Risa. 2010. *Kamus Ilmiah Popular Lengkap*. Surabaya: Serbajaya.
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, Jakarta: kencana.
- Al-Albani, Syeh Muhammad Nasiruddin. 2016. *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Qur'an Dan Sunnah*. Solo: At-Tibyan.
- Al-Maraghi Ahmad, Mustofa. 1989. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 22*. Semarang: CV Toha Putra.
- As-Sahibaniy, Abdul Hamid bin Abdurrahman. 2011. *Saudariku, Jagalah Allah Niscaya Allah Akan Menjagamu*. Solo:Pustaka Iltizam.
- Atkinson, Rita L, et. A l. 2005. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drajat, Zakiyah, et. Al. 2014 . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- El-Guindi, Fadwa. 2006 *Jilbab antara kesalehan, kesopanan dan perlawanan*. Jakarta: Serambi.
- Fauzi, Imron. 2017. *Etika Profesi Keguruan*. (Jember: Delta Fotocoy Digital).
- Ibnu Rusn Abidin. 2009. *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [ikdasmen.kemendikbud](http://ikdasmen.kemendikbud), Data Pokok SMK Negeri 1Tegalsari. 11 januari 2019
- Kementrian Agama RI. 2007. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Maududi Abul A'la. 2005. *Jilbab Wanita Dalam Masyarakat Islam*. Bandung: Penerbit Marja.
- Membangikai Teori Menjadi Tesis. <http://2frameit.blogspot.com/2011/11teori-persepsi.html> 28Februari 2019.
- Miles, Matthew, M.B., Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo persada.
- Mulia, Siti Musdah. 2010. *Psikologi Of Fashion Fenomena Perempuan Melepas Jilbab*. Yogyakarta: LKiS Group.
- Muliawan. 2015. *Jasa Ungguh Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta.
- Rahmat, Jalaludin. 2010. *Psikologi Komunikasi* Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Rosyid, Ahmad Fathor. 2003. *Muslimah Bercadar*. Jember: Stain Jember Press.
- Saebana, Beni Ahmad. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sarwono, Sarlinto Wirawan. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Qamaruddin. 1990. *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al- Qur'an*. Bandung: CV. Diponegoro
- Siauw, Felix Y. 2014. *Yuk Berhijab*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Sihab, M. Quraish. 2018. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sholihah, Siti Wimro'atus. *Pengalaman Fikh Menutup Aurat Dengan Bercadar Bagi Santriwati Di Pondok Pesantren Ali Ba'lawy Kencong Jember*. Skripsi, IAIN Jember, Jember 2017.
- Shofiana, Farida. *Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar PAI Di SMAN 1 Tayu Pati*. Skripsi. UIN Malang. Malang. 2017
- Wijayanti, Tutik 2017, *Persepsi Siswi SMA Negeri 1 Welahan Dalam Mengenakan Jilbab*. Skripsi. UNNES. Semarang. 2017





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1072 /In.20/3.a/PP.00.9/04/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

14 februari 2019

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Tegalsari

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkani mahasiswa berikut :

Nama : Siti Afri Nur Saadah  
NIM : T20151361  
Semester : VIII ( Delapan )  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemakaian Jilbab bagi Siswi Non Muslim di SMK 1 Negeri Tegalsari selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  


## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Alfi Nur Saaadah  
NIM : T20151361  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
TTL : Banyuwangi, 31 Maret 1997  
Alamat : Desa Bangorejo RT. 001 RW. 001 Kec. Bangorejo  
Kab. Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “**Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemakaian Jilbab Bagi Non Muslim Di SMK Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi**” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 13 Mei 2019

Yang Menyatakan


Siti Alfi Nur Sa'adah  
NIM: T20151361

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Metode penelitian	Fokus kajian
Persepsi siswi non muslim Terhadap Pemakaian Jilbab dan implikasi Proses Pembelajaran PAI Di Smk Negeri Tegalsari Kab. Banyuwangi	Persepsi siswi non muslim Terhadap Pemakaian Jilbab dan implikasi Proses Pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi</li> <li>2. Implikasi Pemakaian Jilbab Terhadap Proses Pembelajaran PAI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian persepsi</li> <li>2. Tujuan persepsi guru PAI</li> <li>3. Keterlibatan jilbab terhadap non muslim</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian: penelitian – Kualitatif</li> <li>2. jenis penelitian <i>Field reserch</i> kualitatif</li> <li>3. Teknik pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. analisis data</li> <li>5.               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. reduksi data</li> <li>b. penyajian data</li> <li>c. kesimpulan atau verivikasi.</li> </ol> </li> <li>6. keabsahan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. triangulasi teknik</li> <li>b. triangulasi sumber</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Persepsi Siswi Non Muslim Terhadap Pemakaian Jilbab Bagi Siswi Non Muslim di Smk Negeri Tegalsari Kab. Banyuwangi?</li> <li>2. Bagaimana Implikasi Pemakaian Jilbab Terhadap Proses Pembelajaran PAI di SMK Negeri Tegalsari Kab. Banyuwangi?</li> </ol>

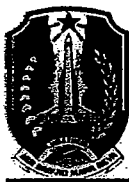
## PEDOMAN WAWANCARA

- a. Wawancara kepada siswi non muslim terkait persepsi siswi non muslim.
  1. Bagaimana persepsi siswi non muslim terhadap jilbab?
  2. Bagaimana persepsi siswi non muslim terhadap pemakaian jilbab bagi siswi non muslim?
  3. Apa yang melatarbelakangi siswi non muslim memakai jilbab?  
(inisiatif sendiri/himbauan sekolah)
  4. Apakah jilbab memberikan dampak terhadap siswi non muslim?  
(positif/negative)
- b. Wawancara kepada siswi non muslim terkait implikasi terhadap proses pembelajaran
  1. Kapan pertama kali mencoba memakai jilbab?
  2. Bagaimana merasakan pertama kali memakai jilbab?
  3. Bagaimana menjalani hari-hari di sekolah dengan memakai jilbab?
  4. Bagaimana implikasi yang dirasakan setelah memutuskan memakai jilbab?
  5. Bagaimana implikasi terhadap proses pembelajaran PAI?
- c. Wawancara kepada siswa-siswi muslim (kerabat dekat)
  1. Apakah siswi non muslim bergaul dengan baik dengan siswa-dan siswi muslim ?
  2. Apakah terdapat implikasi terhadap proses pembelajaran PAI bagi siswi non muslim?
  3. Apakah siswi non muslim juga menggunakan jilbab di luar sekolah?

d. Wawancara kepada Guru PAI

1. Bagaimana sikap non muslim ketika proses pembelajaran PAI di laksanakan?
2. Apakah terdapat implikasi terhadap proses pembelajaran PAI bagi siswi non Muslim?





**PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SMK NEGERI 1 TEGALSARI**

JL. KH. ABDUL MAJID NO 09 TEGALSARI, BANYUWANGI 68485, TELP. (0333) 7709483

Website : <http://www.smkntegalsari.net> Email : [info@smkntegalsari.net](mailto:info@smkntegalsari.net)



**SURAT KETERANGAN  
No. 421.5/2019/101.6.7/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 1 Tegalsari :

Nama : **Drs. Mulyadi, M.Pd**  
NIP : 19660704 199412 1 003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi

menerangkan bahwa:

Nama : **Siti Alfi Nur Sa'aadah**

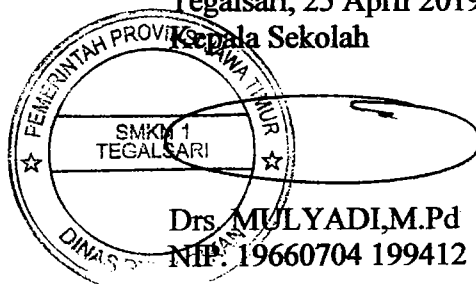
Asal Sekolah : IAIN Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya telah melaksanakan penelitian pada 1 -25 April 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

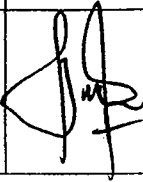
Tegalsari, 25 April 2019

Kepala Sekolah



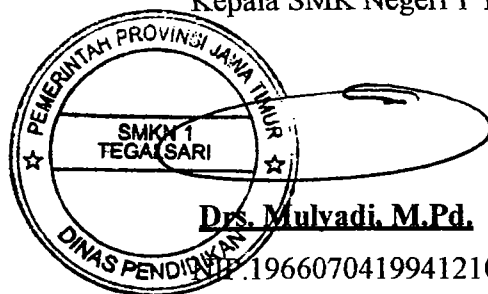
Drs. MULYADI, M.Pd

NIP: 19660704 199412 1 003

	2019			
8.	25 April 2019	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Mujiono, S.Pd	

Banyuwangi, 25 April 2019

Kepala SMK Negeri 1 Tegalsari


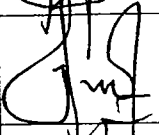
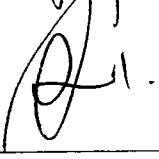
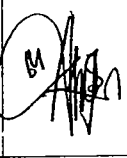

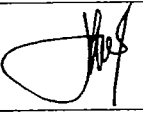
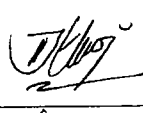






**Drs. Mulvadi, M.Pd.**

NIP.196607041994121003

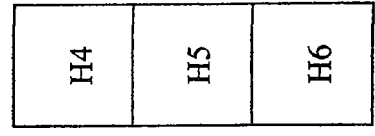
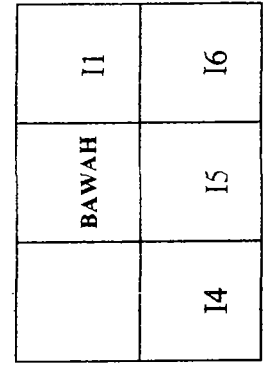
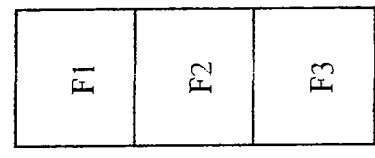
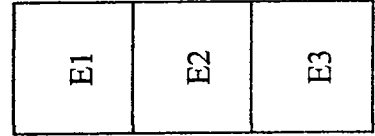
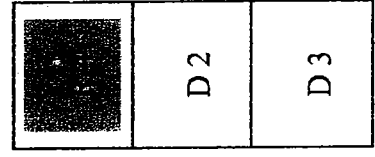
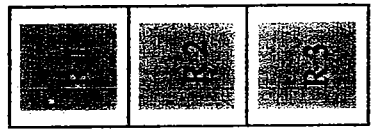
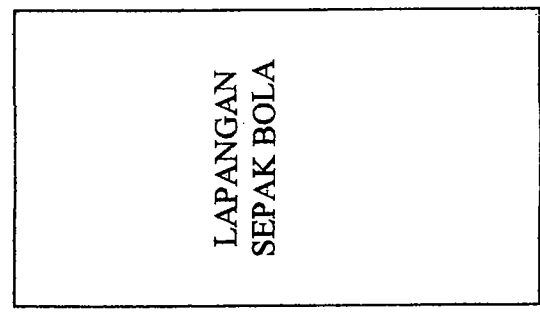
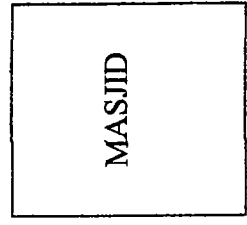
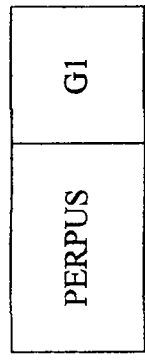
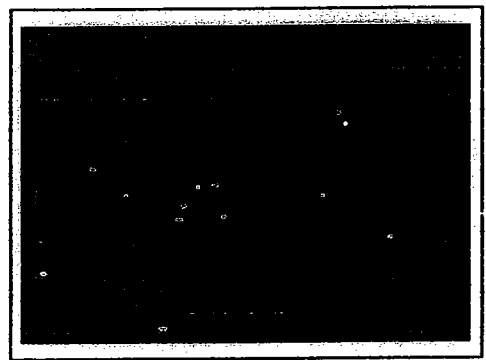
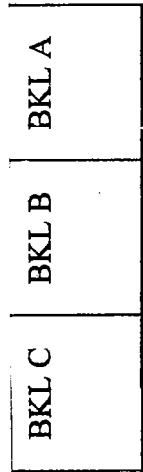
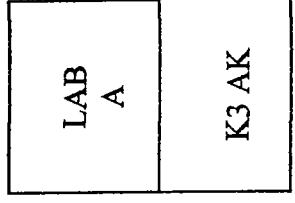
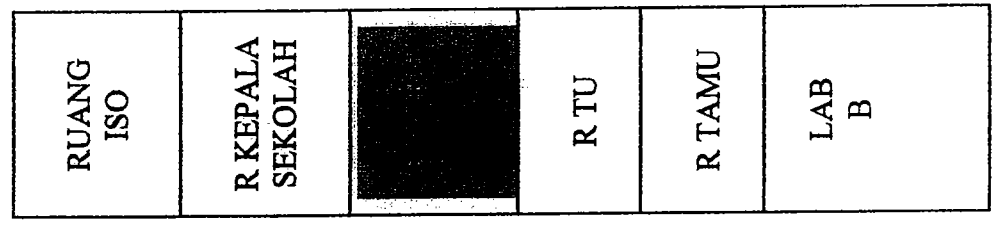
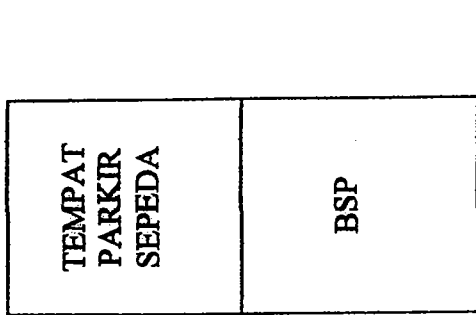
## JURNAL PENELITIAN

### DI SMK NEGERI 1TEGALSARI KAB. BANYUWANGI

No	Tanggal	Kegiatan	Nama	TTD
1.	23 Maret 2019	Penyerahan surat izin penelitian	Mujiono, S.Pd	
2.	1 April 2019	Mengatur jadwal wawancara	Mujiono, S.Pd	
3.	5 April 2019	Wawancara dan dokumentasi kepada guru PAI	Dr. Haris Sujarno, M.Pd.I	
		Wawancara dan dokumentasi kepada siswi non muslim	Meyana Akutansi 2 XII	
4.	6 April 2019	Wawancara kepada siswi muslim	Neli malikunni' mah Akutansi 2 XII	
5.	15 April 2019	Wawancara kepada guru PAI	Mustaqim , S.Pd.	
		Wawancara kepada guru PAI	Mutholibin, S.Pd.	
		Wawancara kepada siswi non muslim	Vika tri lestari X Akutansi 1	
		Wawancara kepada siswi muslim	Putri Maulida X Akutansi 1	
6.	20 April 2019	Wawancara kepada siswi non muslim	Retno Elok XI Busana Butik 2	
		Wawancara kepada siswi muslim	Ayu Kumalasari Elok XI Busana Butik 2	
7.	22 April	Dokumentasi	Mustaqim , S.Pd.	



ASAMUTEN



ATAS

ATAS

## Gambar



(Tampak depan SMK Negeri 1 Tegalsari)



(Kegiatan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam)



**(Kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran agama)**



**(Kegiatan wawancara dengan siswi non muslim di tempat prakerin)**





**(Suasana upacara hari senin dalam memperingati hari Kartini)**



**(Kegiatan siswi non muslim di tempat praktek kerja nyata)**



**(Suasana istirahat di laboratorium Busana Butik)**



**(Kegiatan membatik siswa-siswi jurusan Akutansi kelas X di luar sekolah)**





**(Segerombolan siswi sedang berjalan melewati lorong sekolah)**



**(Kegiatan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam)**



**(Wawancara dengan siswi non muslim )**



**(Siswi-siswi sedang melewati lorong sekolah menuju ke ruangan guru)**





**(Kegiatan belajar di taman sekolah)**



**(Kegiatan foto bersama memperingati hari Kartini)**



## BIODATA PENULIS



Nama : Siti Alfi Nur Sa'adah  
Alamat : Desa Bangorejo RT. 001 RW. 001 Kec. Bangorejo  
Kab. Banyuwangi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
TTL : Banyuwangi, 31Maret 1997  
No. handpone : 085259144279

### **Pendidikan**

1. 2001-2002 TK Sunan Kalijaga Desa Gembolo
2. 2002-2009 SD NEGERI 1 Desa Bangorejo
3. 2009-2012 MTs Mamba'ul Huda Desa Krasak
4. 2012-2015 MA Unggulan Mamba'ul Huda Desa Krasak

### **Pengalaman Organisasi**

1. Anggota Islamic Of Culture And Islamic Studies (ICIS) IAIN Jember
2. Anggota Sororities Archeri Entire (SAE) IAIN Jember